

**PERANCANGAN *RESORT* HOTEL DENGAN KONSEP *ECO-TECH*
ARCHITECTURE DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Laporan Skripsi)

Oleh

ALDI PRANATA GINTING

NPM 1915012005



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2026

**PERANCANGAN *RESORT HOTEL* DENGAN PENDEKATAN *ECO-TECH*
ARCHITECTURE DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh
ALDI PRANATA GINTING

Laporan Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuuk Mencapai Gelar
SARJANA ARSITEKTUR

Pada
Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Lampung



FAKULTAS TEKNIK
UNIIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK**PERANCANGAN *RESORT* HOTEL DENGAN KONSEP *ECHO-TECH*
ARCHITECTURE DI LAMPUNG SELATAN****Oleh****Aldi Pranata Ginting**

Sektor pariwisata Provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan tren pemulihan dan peningkatan kunjungan wisatawan pascapandemi Covid-19. Potensi wisata alam pesisir pantai yang melimpah belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan fasilitas akomodasi penginapan dan relaksasi yang representatif sekaligus tanggap terhadap isu degradasi lingkungan serta perubahan iklim global. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk merancang sebuah *Resort Hotel* di Kabupaten Lampung Selatan yang mampu memfasilitasi kebutuhan rekreasi wisatawan melalui penerapan prinsip-prinsip pendekatan *Eco-Tech Architecture* demi mewujudkan bangunan yang berkelanjutan (*sustainable*).

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data sekunder melalui studi literatur, dokumentasi, serta studi preseden komparatif terhadap objek sejenis. Analisis tapak dilakukan secara mendalam menggunakan matriks SWOT guna mengevaluasi aspek fisik, klimatologi, sirkulasi, vegetasi, hingga potensi visual (*view*) lokal. Lahan terpilih berada di wilayah pesisir Kecamatan Kalianda yang secara geografis memiliki karakteristik topografi berupa pantai berbentang panjang dengan latar belakang tebing, tingkat kebisingan rendah, serta paparan angin laut yang dominan dari arah barat daya dan selatan.

Hasil perancangan menghasilkan gubahan massa organik yang adaptif terhadap aerodinamika sirkulasi angin lokal guna meminimalisir beban struktur dan mengoptimalkan penghawaan alami. Pendekatan *Eco-Tech Architecture* diintegrasikan melalui enam pola utama, yaitu: (1) *Structural Expression* dengan

mengekspos struktur utama berupa kolom baja bercabang berbentuk pohon (*V-Columns*); (2) *Sculpting with Light* melalui pembuatan lubang atap melingkar (*oculus/skylight*) berbahan kaca *smart-tinting* untuk memaksimalkan pencahayaan alami tanpa deformasi panas; (3) *Energy Matters* yang menerapkan prinsip *energy harvesting* berbasis *Building Integrated Photovoltaics* (BIPV); (4) *Urban Response* berupa penyediaan *roof garden* dan *wall garden* sebagai dinding termal alami; (5) *Making Connection* melalui pengaturan alur sirkulasi pedestrian linier (*the wave flow*) yang menghubungkan zona publik dan privat ; serta (6) *Civic Symbolism* melalui stilasi kearifan lokal berupa bentuk ombak pantai, filosofi Pohon Hayat, dan visualisasi ornamen hias Tapis Lampung pada elemen fasad serta interior bangunan. Melalui perancangan ini, diharapkan *Resort Hotel* tidak hanya berfungsi sebagai sarana komersial, melainkan juga menjadi *landmark* ikonik yang ramah lingkungan dan merepresentasikan identitas budaya setempat.

Kata Kunci: *Resort Hotel, Eco-Tech Architecture, Berkelanjutan, Kalianda, Tapis Lampung.*

ABSTRACT

Design of a Resort Hotel with an Eco-Tech Architecture Concept in South Lampung

By

Aldi Pranata Ginting

The tourism sector in Lampung Province, particularly in South Lampung Regency, has shown a trend of recovery and increasing tourist arrivals following the COVID-19 pandemic. The abundant potential of coastal tourism has not yet been fully supported by the availability of representative accommodation and relaxation facilities that are also responsive to issues of environmental degradation and global climate change. This undergraduate thesis aims to design a Resort Hotel in South Lampung Regency that can accommodate the recreational needs of tourists through the application of Eco-Tech Architecture principles in order to create a sustainable building.

The design method employed in this study includes the collection of secondary data through literature reviews, documentation, and comparative precedent studies of similar projects. Site analysis was conducted comprehensively using a SWOT matrix to evaluate physical aspects, climatology, circulation, vegetation, and local visual potential (views). The selected site is located in the coastal area of Kalianda District, which geographically features a long stretch of beach backed by cliffs, low noise levels, and dominant sea winds coming from the southwest and south.

The design results in an organic mass composition that is adaptive to the aerodynamics of local wind circulation in order to minimize structural loads and optimize natural ventilation. The Eco-Tech Architecture approach is integrated through six main patterns: (1) Structural Expression by exposing the primary structure in the form of tree-shaped branching steel columns (V-


Columns); (2) Sculpting with Light through the creation of circular roof openings (oculus/skylight) made of smart-tinting glass to maximize natural lighting without excessive heat gain; (3) Energy Matters by implementing energy harvesting principles based on Building Integrated Photovoltaics (BIPV); (4) Urban Response through the provision of roof gardens and wall gardens as natural thermal barriers; (5) Making Connection through the arrangement of a linear pedestrian circulation system (the wave flow) that connects public and private zones; and (6) Civic Symbolism through the stylization of local wisdom, including ocean wave forms, the philosophy of the Tree of Life, and the visualization of Tapis Lampung decorative motifs on the building's façade and interior elements.

Through this design, the Resort Hotel is expected not only to function as a commercial facility but also to become an environmentally friendly iconic landmark that represents the local cultural identity.

Keywords: *Resort Hotel, Eco-Tech Architecture, Sustainability, Kalianda, Tapis Lampung.*


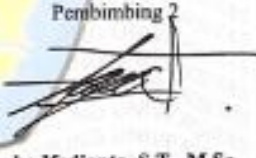
LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

| | | |
|-----------------------|---|---|
| Judul Skripsi | : | PERANCANGAN <i>RESORT HOTEL</i> DENGAN KONSEP <i>ECHO-TECH</i> ARCHITECTURE DI LAMPUNG SELATAN |
| Nama Mahasiswa | : | Aldi Pranata Ginting |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : | 1915012005 |
| Program Studi | : | S1 Arsitektur |
| Jurusan | : | Arsitektur |
| Fakultas | : | Teknik |





MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

| | |
|---|--|
| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
|  |  |
| <u>Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc.</u> NIP 196511081995012001 | <u>Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc.</u> NIP 198310092019031002 |

MENGETAHUI

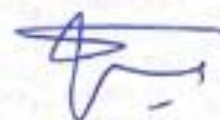
| | |
|---|--|
| Ketua Jurusan Arsitektur | Ketua Program Studi S1 Arsitektur |
|  |  |
| <u>Ir. Ar. Agung Cahyo Nugroho S.T., M.T.</u> NIP 197312182005011002 | <u>Ir. Ar. Kelik Hendro B, S.T., M.T.</u> NIP 197312182005011002 |

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

1. Tim Penguji

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc.
NIP 196511081995012001



Pembimbing 2 : Nugroho Ifdianto, S.T., M.Sc.
NIP 198310092019031002



Penguji

Bakan Pembimbing : Ir. Ar. Kelik Hendra B, S.T., M.T
NIP 197312182005011002



2. Dekan Fakultas Teknik

~~Dr. Ahmad Harrison, S.T., M.T~~
~~NIP 196910802000031001~~



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan skripsi yang berjudul "PERANCANGAN *RESORT* HOTEL DENGAN KONSEP *ECHO-TECH ARCHITECTURE* DI LAMPUNG SELATAN" dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana diatur dalam pasal 27 peraturan Akademik Universitas Lampung Dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 3187/H26/PP/2010

Bandar Lampung, 17 Juni 2026

Penulis



Aldi Pranata Ginting
NPM. 1915012005

RIWAYAT HIDUP

Penulis ini lahir di Berastagi pada tanggal 7 Januari 2001, anak dari pasangan suami istri Bapak Daya Ginting dan Ibu Sertali br Sinulingga. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan di SDN 06 Berastagi, lulus pada tahun 2013
2. Pendidikan di SMPN 1 Berastagi, lulus pada tahun 2016
3. Pendidikan di SMAN 1 Berastagi, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim Alhamdulillahirrahmanirrahim,

segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga hamba masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan laporan ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya, semoga kita tetap istiqamah menjalankan sunnahnya serta mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak

amiin yaa rabbal a'lamiin.

Laporan skripsi ini saya persembahkan kepada

Ibu, Ayah, serta Kakak dan Adik Tercinta

Yang selalu mendoakan, menyayangi, mendukung sepenuh hati untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Serta saya persembahkan untuk dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa dan tidak lupa almamater tercinta.

SANWACANA

Segala syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang atas rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Perancangan *Resort* Hotel dengan Konsep *Echo-Tech Architecture* di Lampung Selatan.” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana arsitektur Universitas Lampung. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan semoga mendapatkan syafaatnya di Hari Akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyaknya kekurangan, oleh karena kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini. Penulis juga tidak dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Herison, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Lampung,
2. Bapak Ir. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur sekaligus Ketua Program Studi S1 Arsitektur, Universitas Lampung
3. Bapak Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.Sc. selaku Dosen Koordinator Tugas Akhir atas bimbingan dan arahnya dalam penyusunan Skripsi, terutama pada saat proses studio,
4. Ibu Ir. Dr. Citra Persada, S.T., M.Sc. dan Bapak Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, ilmu, saran, nasehat dan arahnya selama penulis menyusun skripsi ini,
5. Bapak Ir. Ar. Kelik Hendro B, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji pada ujian akhir atas segala arahan, saran, ilmu dan nasehat pada saat ujian akhir yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini,
6. Ibu Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc. selaku pembimbing akademik atas nasihat dan arahnya,

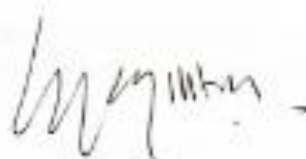
7. Teman teman Angkatan 2019 Arsitektur Universitas Lampung yang telah kebersamai lika liku proses perkuliahan di Arsitektur Universitas Lampung
8. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa terimakasih saya atas dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata laporan ini ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis sangat berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Amin yaa Rabbal 'Alamin

Bandar Lampung, 17 Juni

2026

Penulis



Aldi Pranata Ginting
NPM. 1915012005

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK..... | iii |
| ABSTRACT | v |
| LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI | vii |
| LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI | viii |
| SURAT PERNYATAAN | ix |
| RIWAYAT HIDUP | x |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| SANWACANA | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Batasan Masalah | 4 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan <i>Echo-Tech Architecture</i> yang akan diterapkan pada bangunan <i>Resort Hotel</i> | 4 |
| 1.4.2. Untuk mengetahui bagaimana prinsip prinsip <i>resort</i> hotel | 4 |
| 1.4.3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip pendekatan <i>Echo-Tech</i> pada perancangan bangunan <i>resort</i> hotel | 4 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5.1. Menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan tingkat bangunan berkelanjutan menggunakan teknologi berbasis lingkungan pada bangunan <i>resort</i> hotel melalui penerapan arsitektur <i>Eco-Tech</i> . 4 | 4 |

| | | |
|--------|--|----|
| 1.5.2. | Secara praktis, untuk menambah bahan informasi bagi penulis dan pembaca bagi yang ingin melakukan perencanaan perancangan <i>resort</i> hotel dengan pendekatan arsitektur <i>Eco-Tech</i> . | 5 |
| 1.6. | Sistematika Penulisan | 5 |
| 1.7. | Kerangka Berpikir | 6 |
| II. | TINJAUN TEORI | 2 |
| 2.1. | Tinjauan Umum Pariwisata | 2 |
| 2.1.1. | Pengertian Pariwisata | 2 |
| 2.1.2. | Pengertian Wisatawan | 8 |
| 2.1.3. | Motivasi Wisatawan | 9 |
| 2.2. | Tinjauan Umum Pariwisata | 10 |
| 2.2.1. | Pengertian <i>Resort</i> Hotel | 10 |
| 2.2.2. | Klasifikasi Hotel | 11 |
| 2.2.3. | Faktor Penyebab Adanya <i>Resort</i> Hotel | 14 |
| 2.2.4. | Karakteristik <i>Resort</i> Hotel | 15 |
| 2.2.5. | Prinsip <i>Resort</i> Hotel | 19 |
| 2.2.6. | Persyaratan <i>Resort</i> Hotel | 20 |
| 2.2.7. | Pelaku <i>Resort</i> | 21 |
| 2.2.8. | Fasilitas <i>Resort</i> Hotel | 22 |
| 2.2.9. | Dasar Perencanaan <i>Resort</i> Hotel | 23 |
| 2.3. | Tinjauan Umum <i>Eco-Tech</i> Architecture | 25 |
| 2.3.1. | Pengertian <i>Eco-Tech</i> Architecture | 25 |
| 2.3.2. | Pola <i>Eco-Tech</i> Architecture | 26 |
| 2.4. | Studi Preseden | 33 |
| 2.4.1. | Alila Villas Uluwatu | 33 |
| 2.4.2. | The St. Regis Maldives Vommuli <i>Resort</i> | 35 |
| 2.4.3. | Kudadoo Maldives Private Island | 36 |
| 2.5. | Hubungan Bangunan <i>Resort</i> Hotel dengan <i>Eco-Tech Architecture</i> | 37 |
| 2.6. | Komparasi Studi Preseden | 39 |
| III. | METODE PERANCANGAN | 44 |

| | |
|---|----|
| 3.1. Ide Perancangan..... | 44 |
| 3.2. Tujuan Perancangan | 44 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 3.4. Analisa Perancangan..... | 45 |
| IV. ANALISIS PERANCANGAN..... | 47 |
| 4.1. Tinjauan Kawasan | 47 |
| 4.1.1. Profil Administrasi..... | 47 |
| 4.1.2. Kriteria Pemilihan Tapak | 48 |
| 4.1.3. Alternatif Tapak dan Analisis SWOT | 48 |
| 4.2. Tinjauan Lokasi Tapak | 52 |
| 4.2.1. Data Umum Kecamatan Kalianda..... | 52 |
| 4.2.2. Detail Tapak | 52 |
| 4.2.3. Analisis Makro Tapak | 54 |
| 4.3. Analisis Mikro Tapak | 56 |
| 4.3.1. Matahari | 56 |
| 4.3.2. Topografi..... | 57 |
| 4.3.3. Drainase..... | 57 |
| 4.3.4. Angin..... | 58 |
| 4.3.5. Kebisingan | 59 |
| 4.3.6. Sirkulasi dan Aksesibilitas | 59 |
| 4.3.7. Utilitas | 60 |
| 4.3.8. Vegetasi..... | 60 |
| 4.3.9. <i>View</i> | 61 |
| 4.3.10. Analisis Batimetri | 61 |
| 4.4. Analisis Fungsional | 61 |
| 4.4.1. Analisis Fungsi..... | 62 |
| 4.4.2. Analisis Pengguna..... | 63 |
| 4.4.3. Analisis Aktivitas Pengguna | 67 |
| 4.4.4. Analisis Sirkulasi Pengguna..... | 70 |

| | | |
|--------|---|-----|
| 4.4.5. | Analisis Kebutuhan Ruang..... | 75 |
| 4.4.6. | Analisis Kebutuhan Ruang..... | 79 |
| 4.4.7. | Analisis Besaran Ruang | 81 |
| 4.4.8. | Diagram Hubungan Ruang..... | 86 |
| V. | KONSEP PERANCANGAN..... | 88 |
| 5.1. | Konsep Dasar..... | 88 |
| 5.2. | Konsep Tapak | 90 |
| 5.2.1. | Sintesa Analisis Tapak | 90 |
| 5.3. | Zonasi Tapak | 92 |
| 5.3.1. | Pembagian Zona Fungsi Ruang <i>Outdoor</i> | 92 |
| 5.3.2. | Pembagian Zona Fungsi Ruang <i>Indoor</i> | 93 |
| 5.4. | Konsep Perancangan Arsitektur | 96 |
| 5.4.1. | Konsep Tipologi dan Gubahan Massa | 96 |
| 5.4.2. | Penerapan Konsep <i>Echo-Tech Architecture</i> pada bangunan <i>Resort Hotel</i> 97 | |
| 5.4.3. | Konsep Pencahayaan..... | 102 |
| 5.4.4. | Konsep Struktur | 103 |
| 5.4.5. | Konsep Utilitas..... | 104 |
| 5.5. | Hasil Perancangan | 109 |
| 5.5.1. | Gambar Pra-Rancangan | 109 |
| VI. | PENUTUP | 119 |
| 6.1. | Kesimpulan..... | 119 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 120 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2. 1. Komparasi Studi Preseden..... | 39 |
| Tabel 4. 1. Daftar dan Luas Kecamatan di kabupaten Lampung Selatan..... | 47 |
| Tabel 4. 2. Kriteria Pemilihan Tapak..... | 48 |
| Tabel 4. 3. Penilaian Tapak Berdasarkan Kriteria | 49 |
| Tabel 4. 4. Data Kriteria Alternatif Tapak..... | 49 |
| Tabel 4. 5. Analisis SWOT | 51 |
| Tabel 4. 6. Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Fungsi Ruang..... | 66 |
| Tabel 4. 7. Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktivitas Pengguna..... | 68 |
| Tabel 4. 8. Jumlah pengunjung Kab. Lampung Selatan | 76 |
| Tabel 4. 9. Pertumbuhan Pengunjung..... | 77 |
| Tabel 4. 10. Jumlah Pelaku Pengelola | 78 |
| Tabel 4. 11. Jumlah Parkir Pengelola | 79 |
| Tabel 4. 12. Sumber Standar Kebutuhan Ruang..... | 80 |
| Tabel 4. 13. Presentase Sirkulasi | 80 |
| Tabel 4. 14. Analisis Besaran Ruang Kegiatan Umum | 81 |
| Tabel 4. 15. Analisis Besaran Ruang kegiatan Penujang | 82 |
| Tabel 4. 16. Analisis Besaran Ruang kegiatan Utama..... | 83 |
| Tabel 4. 17. Analisis Besaran Ruang Kegiatan Pelayanan | 84 |
| Tabel 4. 18. Analisis Besaran Ruang Kegiatan pengelola..... | 85 |
| Tabel 4. 19. Analisis Besaran Ruang Kegiatan Parkir..... | 85 |
| Tabel 4. 20. Total Luas Ruang Seluruh Kegiatan..... | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2. 1. <i>Mountain Resort Hotel</i> | 17 |
| Gambar 2. 2. <i>Health Resort and Spa</i> | 18 |
| Gambar 2. 3. <i>Beach Resort Hotel</i> | 18 |
| Gambar 2. 4. Struktur bangunan terekspos sebagai fassad | 27 |
| Gambar 2. 5. pencahayaan alami yang memanfaatkan sinar matahari | 28 |
| Gambar 2. 6. pencahayaan alami yang memanfaatkan sinar matahari | 28 |
| Gambar 2. 7. Konsep <i>Energy Matters</i> | 29 |
| Gambar 2. 8. <i>Urban Responses</i> | 30 |
| Gambar 2. 9. Tencent New Headquartes..... | 31 |
| Gambar 2. 10. Konsep Making Connection pada bangunan..... | 31 |
| Gambar 2. 11. Sydney Opera House Australia | 32 |
| Gambar 2. 12. Konsep <i>Civic Symbols</i> pada bangunan..... | 32 |
| Gambar 2. 13. Alila Villas Uluwatu..... | 33 |
| Gambar 2. 14. Alila Villas Uluwatu..... | 35 |
| Gambar 2. 15. The St. Regis Maldives Vommuli <i>Resort</i> | 35 |
| Gambar 2. 16. Kuddado Maldives Private Island | 36 |
| Gambar 2. 17. Kuddado Maldives Private Island | 37 |
| Gambar 2. 18. Kuddado Maldives Private Island | 37 |
| | |
| Gambar 4. 1 Wilayah Kecamatan Kalianda | 52 |
| Gambar 4. 2. Detail Tapak | 53 |
| Gambar 4. 3. Ilustrasi <i>Land Use</i> | 54 |
| Gambar 4. 4. Land Use | 55 |
| Gambar 4. 5. Tautan Lingkungan | 55 |
| Gambar 4. 6. Analisis Matahari | 56 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 7. Analisis Topografi..... | 57 |
| Gambar 4. 8. Analisis Drainase..... | 58 |
| Gambar 4. 9. Analisis Angin..... | 59 |
| Gambar 4. 10. Analisis Kebisingan..... | 59 |
| Gambar 4. 11. Analisis Sirkulasi..... | 60 |
| Gambar 4. 12. Analisis Vegetasi..... | 61 |
| Gambar 4. 13. Analisis View..... | 61 |
| Gambar 4. 14. Sirkulasi Direktur..... | 70 |
| Gambar 4. 15. Sirkulasi Wakil Direktur..... | 70 |
| Gambar 4. 16. Sirkulasi Sekretaris..... | 70 |
| Gambar 4. 17. Sirkulasi Resepsionis..... | 70 |
| Gambar 4. 18. Sirkulasi Kasir..... | 71 |
| Gambar 4. 19. Sirkulasi Pemesanan..... | 71 |
| Gambar 4. 20. Sirkulasi Pembukuan..... | 71 |
| Gambar 4. 21. Sirkulasi Tamu Menginap..... | 71 |
| Gambar 4. 22. Sirkulasi di Pantai..... | 72 |
| Gambar 4. 23. Sirkulasi di Kolam Renang..... | 72 |
| Gambar 4. 24. Sirkulasi di Sekitar Kolam..... | 72 |
| Gambar 4. 25. Sirkulasi Makan dan Minum/Konsumsi..... | 73 |
| Gambar 4. 26. Sirkulasi Meeting..... | 73 |
| Gambar 4. 27. Sirkulasi House Keeping..... | 73 |
| Gambar 4. 28. Sirkulasi Laundru and Dry Cleaning..... | 73 |
| Gambar 4. 29. Sirkulasi Laundry and Dry Cleaning..... | 74 |
| Gambar 4. 30. Sirkulasi Food and Beverage..... | 74 |
| Gambar 4. 31. Sirkulasi Tempat Penyimpanan Logistik..... | 74 |
| Gambar 4. 32. Sirkulasi Staf/Pengelola..... | 74 |
| Gambar 4. 33. Sirkulasi Pegawai MEP..... | 75 |
| Gambar 4. 34. Sirkulasi Penjaga Keamanan..... | 75 |
| Gambar 4. 35. Sirkulasi Perawatan dan Perbaikan..... | 75 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4. 36. Bubble Hubungan Ruang Keseluruhan Kegiatan | 86 |
| Gambar 4. 37. Bubble Hubungan Ruang Pengelola | 86 |
| Gambar 4. 38. Bubble Hubungan Ruang <i>Villa Resort</i> | 87 |
| | |
| Gambar 5. 1. Sintesa Analisis Natural Factor | 90 |
| Gambar 5. 2. Sintesa Analisa <i>Aesthetic Factor</i> | 91 |
| Gambar 5. 3. Diagram Zonasi <i>Outdoor</i> | 92 |
| Gambar 5. 4. Zonasi Berdasarkan Sifat Ruang <i>Outdoor</i> | 93 |
| Gambar 5. 5. Zonasi Berdasarkan Sifat Ruang <i>Indoor</i> lantai 1 | 93 |
| Gambar 5. 6. Zonasi Berdasarkan Sifat Ruang <i>Indoor</i> lantai 2 | 93 |
| Gambar 5. 7. Zonasi Berdasarkan Sifat Ruang <i>Indoor</i> denah tipikal hotel | 94 |
| Gambar 5. 8. Transformasi Gubahan Massa | 96 |
| Gambar 5. 9. <i>Cabel and Tension Structure</i> | 97 |
| Gambar 5. 10. Pencahayaan alami dengan kaca <i>Smart-Tinting</i> | 98 |
| Gambar 5. 11. Panel Surya..... | 99 |
| Gambar 5.12. <i>Roof Garden</i> | 100 |
| Gambar 5.13. Pedestrian antar <i>Resort Hotel</i> | 101 |
| Gambar 5.14. Motif Tapis pada interior..... | 102 |
| Gambar 5. 15. Ilustrasi Roof Garden | 103 |
| Gambar 5. 16. Sistem Distribusi Air Bersih | 104 |
| Gambar 5. 17. Sistem Distribusi Air Kotor..... | 105 |
| Gambar 5. 18. Sistem Pengelolaan Air Hujan | 105 |
| Gambar 5. 19. Sistem Elektrikal | 106 |
| Gambar 5. 20. Sistem Proteksi Kebakaran..... | 107 |
| Gambar 5. 21. Sistem Pembuangan Sampah | 108 |
| Gambar 5. 22. Site Plan..... | 109 |
| Gambar 5. 23. Denah Lantai 1 | 109 |
| Gambar 5. 24. Denah Lantai 2 | 110 |
| Gambar 5. 25. Denah Lantai 3 | 110 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 5. 26. Denah Lantai 1 SPA..... | 110 |
| Gambar 5. 27. Denah Resort..... | 111 |
| Gambar 5. 28. Tampak Belakang dan Tampak Kanan | 111 |
| Gambar 5. 29. Tampang Depan dan Tampak Kiri | 112 |
| Gambar 5. 30. Tampak Samping Resort..... | 112 |
| Gambar 5. 31. Tampak Samping SPA | 113 |
| Gambar 5. 32. Tampak Depan dan Belakang SPA | 113 |
| Gambar 5. 33. Potongan Resort | 114 |
| Gambar 5. 34. Potongan SPA | 114 |
| Gambar 5. 35. Perspektif 1..... | 115 |
| Gambar 5. 36. Perspektif 2..... | 115 |
| Gambar 5. 37. Perspektif 3..... | 116 |
| Gambar 5. 38. Perspektif 4..... | 116 |
| Gambar 5. 39. Bird Eye View | 117 |
| Gambar 5. 40. Bird Eye View 2..... | 117 |
| Gambar 5. 41. Bird Eye View 3 | 118 |
| Gambar 5. 42. Bird Eye View 4..... | 118 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan peringkat pertama sebagai negara dengan keindahan alami, Indonesia mendapatkan skor 7,77 dari total 10 poin sehingga dapat dikatakan mengalahkan negara-negara lain menyangkut dalam hal alam dan keindahan (Money.Co, 2022). World bank (2022) mengatakan bahwa dari data setiap 100.000 kilometer persegi wilayah Indonesia memiliki keindahan alam seperti pegunungan, gunung berapi, terumbu karang, hutan tropis dan Pantai dan setiap faktor keindahan alam tersebut dihitung per 100.000 kilometer persegi sebelum diberi skor normal 10 poin untuk setiap faktor. Keberagaman potensi alam Indonesia berpotensi menarik wisatawan serta dapat meningkatkan pemasukan devisa negara dengan ciri khas objek pariwisata masing-masing daerah (Atmoko, 2014). Minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia dihitung dari wisatawan mancanegara pada Januari 2019 dengan angka 1.201.735 orang meningkat dibandingkan dengan akhir Desember 2019 pada angka 1.377.067 orang. Total kunjungan wisatawan mancanegara menurun akibat virus *covid-19* dimana pada awal Januari 2020 1.290.411 orang menurun pesat pada akhir tahun 2020 dengan angka 164.079 orang. Adanya wabah mengakibatkan penurunan terus menerus hingga pada akhir tahun 2022 meningkat pada angka 952.469 pengunjung (Kemenparekraf, 2023).

Kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia mulai naik pada 2022, hal tersebut berdampak terhadap melonjaknya pendapatan devisa negara dari sektor pariwisata lebih dari tujuh kali lipat menjadi US\$ 4,26 miliar pada tahun 2022, dan pada pertengahan tahun 2023 pendapatan devisa negara mencapai US\$ 5,95 miliar, Meskipun telah pulih dari kondisi pandemi *Covid-19*, kinerja sektor pariwisata nasional masih jauh di atas capaian sebelum

terjadi pandemi yaitu tahun 2019 (Kemenparekraf, 2023).

Lampung merupakan sebuah provinsi yang terletak di Pulau Sumatera yang memiliki pesona alam yang memukau. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2023) beberapa keindahan yang menarik tentang Lampung ada pada geografi, pantai serta dikelilingi oleh pegunungan yang memiliki pemandangan yang mempesona. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Lampung mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, dengan menggunakan metode *Mobile Positioning Data* (MPD), kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Lampung pada tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya dengan angka 17.957.376 orang. Pada tahun 2020 menurun drastis dikarenakan adanya pandemi *covid-19* pada angka 7.870.192 orang. Lalu pada tahun 2021 meningkat perlahan dengan angka 8.855.256 orang dan pada tahun 2022 ada 10.745.577 orang dan padaakhir tahun 2023 ada pada angka 12.244.107 orang pengunjung (Kemenparekraf, 2023). Keberagaman potensi wisata di Lampung menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Lampung pada tahun 2019 berjumlah 213 orang, 2020 berjumlah 379 orang, 2021 berjumlah 6.229 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 28 orang. Sementara itu jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2019 berjumlah 443.250 orang, 2020 berjumlah 235.038 orang, 2021 berjumlah 443.250 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 490.048 orang (Dinas Pariwisata Lampung Selatan, 2022). Terjadi penurunan persentase pengunjung pada saat pandemi *covid-19*, namun pada saat ini semakin meningkat dikarenakan kegiatan pariwisata dan objek kunjungan telah dibuka kembali.

Selain dari segi pariwisata, isu mengenai lingkungan dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim menjadi genting seiring dengan meningkatnya kesadaran global mengenai lingkungan. Dalam konteks pariwisata local, keberadaan *resort hotel* tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap juga memiliki potensi besar untuk memiliki pengaruh pada

keberlanjutan terhadap faktor sosial dan juga lingkungan. Perubahan iklim dan lingkungan yang sedang berada dalam fase degradasi membuat bukan hanya sektor industri juga termasuk sektor pariwisata untuk mencari solusi yang lebih hijau termasuk pada penerapan pembangunan *resort* hotel. Pantai, hutan dan pegunungan seringkali dijadikan sebagai tempat hotel *resort* dibangun untuk mengurangi dampak lingkungan (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, 2023). Dengan perubahan iklim dan lingkungan yang semakin besar, penggunaan dan konsumsi energi untuk menciptakan lingkungan bangunan yang nyaman akan semakin meningkat. Adanya penggunaan berlebih dalam konsumsi energi mempengaruhi tingkat keberlanjutan atau *sustainable* pada bangunan sehingga dibutuhkan solusi dan cara agar dapat setidaknya mengurangi secara drastis konsumsi energi tidak terbarukan, meminimalkan jejak karbon dan menggunakan sumber daya alam secara bijak.

Eco-Tech arsitektur dapat diartikan sebagai arsitektur dengan teknologi yang memiliki wawasan lingkungan. Saat ini ada dua prinsip yang dipegang dalam merancang bentuk arsitektur *Eco-Tech* yaitu Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable*) dan juga *High Technology* (Slessor, 1997). Tujuan penggunaan arsitektur *Eco-Tech* yang diantaranya penerapan bangunan berbasis lingkungan dengan arsitektur berteknologi tinggi dapat menghasilkan bangunan yang hemat energi, mendaur ulang energi atau bahkan menghasilkan energi sendiri, mengurangi dampak kerusakan lingkungan di sekitar dan juga memberikan kenyamanan pada pengguna bangunan. *Resort* hotel merupakan bangunan wisata yang terdapat di tepi pantai, pegunungan, atau daerah wisata lainnya. Perencanaan *resort* hotel dengan pendekatan *Eco-Tech* dapat menjadi solusi untuk mengurangi permasalahan lingkungan, penggunaan energi dan menciptakan bangunan yang memiliki konsep berkelanjutan (*Sustainable*) baik dalam segi lingkungan maupun segi social yang ada disekitar. Dengan adanya pendekatan *Eco-Tech* pada *resort* hotel diharapkan menjadi salah satu fasilitas wisata yang memenuhi kebutuhan akomodasi wisata. Pendekatan *Eco-Tech* digunakan untuk menciptakan hubungan antara alam, bangunan dan manusia menjadi lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

- 1.1.1. Bagaimana merancang sebuah bangunan *Resort Hotel* yang dapat memfasilitasi kegiatan pariwisata sebagai akomodasi penginapan dan relaksasi wisatawan dengan konsep berkelanjutan?
- 1.1.2. Bagaimana menerapkan prinsip prinsip pendekatan arsitektur *Echo-Tech* dalam bangunan *Resort Hotel* yang mendukung kegiatan wisatawan serta menerapkan konsep berkelanjutan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam laporan seminar arsitektur ini yaitu penerapan *Eco-Tech* dalam perancangan bangunan *resort hotel*.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian arsitektur ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Echo-Tech Architecture* yang akan diterapkan pada bangunan *Resort Hotel*
- 1.4.2. Untuk mengetahui bagaimana prinsip prinsip *resort hotel*
- 1.4.3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip pendekatan *Echo-Tech* pada perancangan bangunan *resort hotel*

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

- 1.5.1. Menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan tingkat

bangunan berkelanjutan menggunakan teknologi berbasis lingkungan pada bangunan *resort* hotel melalui penerapan arsitektur *Eco-Tech*.

- 1.5.2. Secara praktis, untuk menambah bahan informasi bagi penulis dan pembaca bagi yang ingin melakukan perencanaan perancangan *resort* hotel dengan pendekatan arsitektur *Eco-Tech*.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman, laporan seminar arsitektur ini disusun dengan susunan sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang, terkait isu pemanfaatan potensi daerah dan tingkat stress dan cara menanggulangnya dengan pendekatan yang dilakukan dalam bangunan *resort* hotel. Identifikasi Masalah, yaitu hubungan antara arsitektur *Eco-Tech* untuk meningkatkan sustainability bangunan dengan teknologi berbasis lingkungan pada bangunan *resort* hotel. Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir

BAB II TINJAUAN UMUM

Menguraikan pembahasan mengenai *resort* hotel, tinjauan tentang bangunan *resort* hotel dan pendekatan arsitektur *Eco-Tech* dan studi preseden yang akan menjadi bahan komparasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode maupun langkah dalam analisis pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.

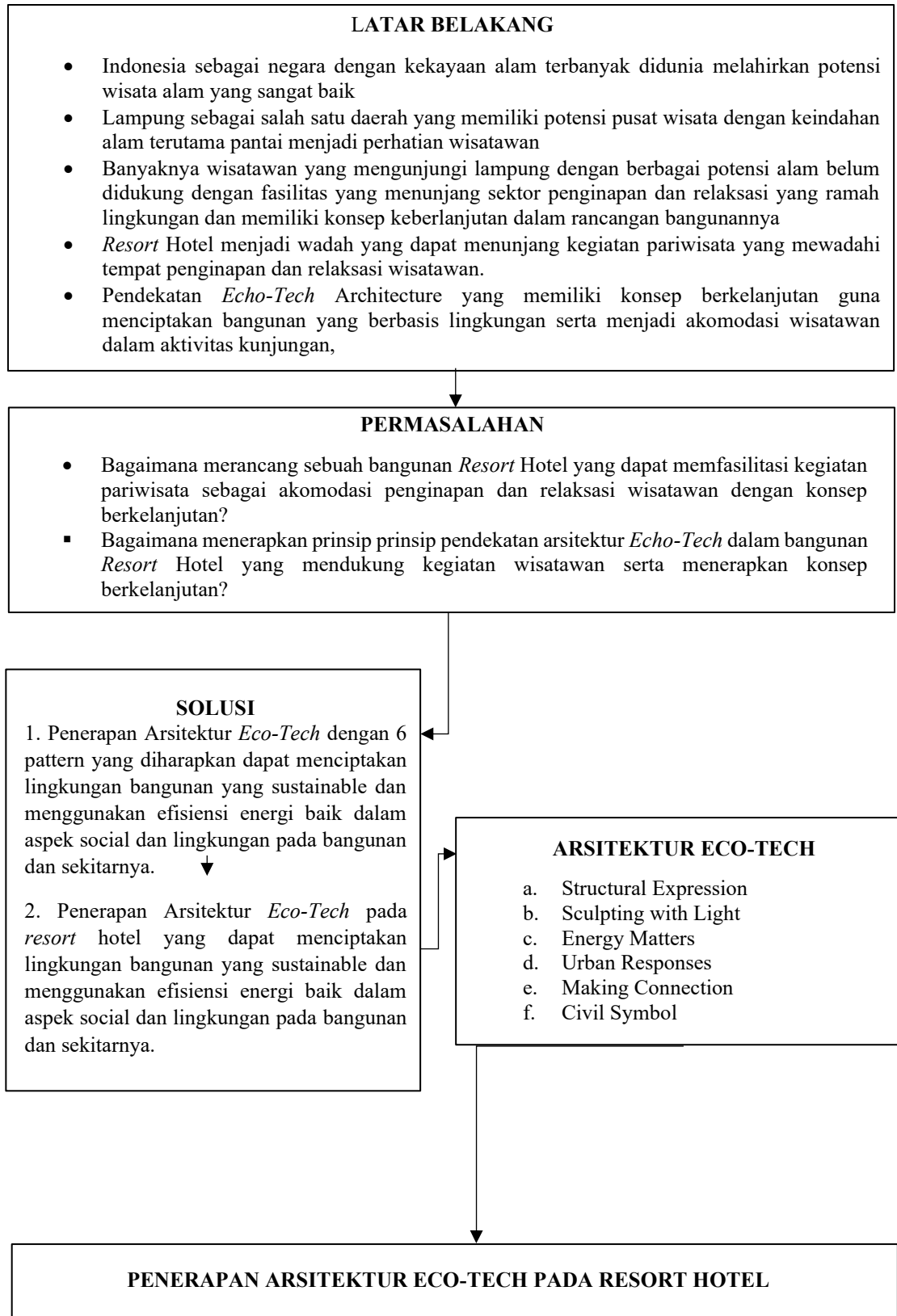
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil dan pembahasan mengenai penerapan arsitektur *Eco-Tech* dalam bangunan *resort* hotel, hasil analisis studi preseden, dan keluaran hasil seluruh analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian tentang penerapan arsitektur *Eco-Tech* dalam bangunan *resort* hotel.

1.7. Kerangka Berpikir



II. TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan wisata yang beragam dan dilengkapi dengan Berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tentang Kepariwisata, 2009). Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang seringkali dilakukan oleh manusia baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok yang tujuannya adalah untuk mencari kebahagiaan, ketenangan bahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan dalam hidup. Pariwisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Berikut beberapa definisi pariwisata dari beberapa sumber buku :

- Menurut Wahid (2015), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.
- Menurut Pitana dan Gyatri (2005), pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- Menurut Sugiama (2013), pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok

orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.

- Menurut Muljadi (2009), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.
- Menurut Suwanto (2004), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

2.1.2. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah pengunjung yang menetap sementara di suatu tempat setidaknya 24 jam di kota atau negara yang dikunjunginya dengan motivasi perjalanan hanya untuk berlibur, bersenang-senang, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga, kunjungan keluarga, konferensi dan misi tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tentang Kepariwisata, 2009). Wisatawan adalah subjek yang melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan antara lain beristirahat, kunjungan agama, perjalanan bisnis, perjalanan studi dan lain lain. Wisatawan adalah seorang atau perilaku yang berkaitan dengan seseorang yang melakukan kunjungan keluar dari kediamannya untuk waktu selama kurang lebih satu malam, untuk mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam interaksi dengan keunikan ditempat yang mereka kunjungi menurut Richardson (2009). Menurut Pitana dan Diarta (2009)

seorang disebut wisatawan memiliki 4 aspek yakni sebagai berikut :

- Melaksanakan perjalanan yang jauh dari lokasi sehari-harinya.
- Dilakukan paling sedikit satu malam tetapi tidak dilakukan secara permanen.
- Dilakukan pada saat tidak melakukan tugas dan bekerja atau kegiatan sehari-hari tapi dengan alasan mencari pengalaman mengesankan dari interaksi.
- Tempat dan lokasi adalah salah satu rekomendasi tempat yang dipilih untuk dikunjungi dengan beberapa karakteristik tempat yang dikunjungi.

Dari teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata keluar dari tempat tinggal menuju tempat tinggal yang lain tidak tinggal dan bukan tujuan untuk bekerja melainkan ada kepentingan tertentu yakni refreshing, berlibur, menghindari rasa penat dari rutinitas sehari-hari.

2.1.3. Motivasi Wisatawan

Motivasi wisatawan mengalami pergeseran dan menganggap motivasi sebagai proses singkat perilaku perjalanan wisata kearah yang lebih menitikberatkan bagaimana motivasi mempengaruhi rencana jangka Panjang seseorang dan kebutuhan psikologis (Pitana, 2005). Menurut Ryan (1991), dari kajian literturnya menemukan factor pendorong seseorang selama melakukan perjalanan wisata seperti dibawah ini:

- *Relaxation*, keinginan karena relaksasi atau penyegaran yang juga berkaitan dengan motivasi *escape*.
- *Escape*, ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
- *Play*, ingin menikmati kesenangan melalui berbagai permainan yang merupakan permunculan Kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang

serius yakni rasa ingin menikmati kesenangan.

- *Stengthening family bonds*, mempererat hubungan kekrabatan adalah keinginan khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relations*).
- *Prestige*, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, menunjukkan eksistensi atau gengsi yang juga merupakan dorongan yang dapat meningkatkan status atau derajat social. Bagi beberapa Masyarakat, perjalanan kelar merupakan salah satu bentuk inisiasi.
- *Social Interaction*, dapat melakukan hubungan social dengan Masyarakat local yang dikunjungi dengan teman.
- Rasa ingin bertemu dengan orang-orang yang bisa memenuhi kebutuhan seksual khususnya dalam pariwisata seks dan orang yang memberkan suasana romantic.
- Keinginan mempelajari orang lain atau daerah lain, untuk mengetahui kebudayaan dan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan didalam pariwisata, disebut dengan *educational opportunity* karena dapat melihat sesuatu yang baru.
- Keinginan dalam mencari diri sendiri (*self-discovery*), biasanya diri sendiri dapat ditemukan pada saat mencari atau orang yang baru atau daerah yang baru disebut dengan *Self-fulfilment*.
- *Wish-fulfilment*, dalam perjalanan wisata religious, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri merupakan pendorong yang dominan didalam pariwisata. Dapat megetahui kebudayaan etnis lain sesuatu yang baru, mempelajari orang lain atau daerah lain. Keinginan merealisasikan mimpi mimpi lama yang dicita-citakan sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat agar bisa melakukan perjalanan.

2.2. Tinjauan Umum Pariwisata

2.2.1. Pengertian *Resort* Hotel

Dilansir dari (Wikipedia, 2019) *resort* atau sanggraloka adalah empat untuk rekreasi atau relaksasi, menarik para pengunjung untuk melakukan

kegiatan berlibur. *Resort* juga seringkali dikatakan sebagai tempat, kota atau kadang-kadang bangunan komersial yang dijalankan dan dioperasikan oleh salah satu perusahaan. *Resort* sendiri menyediakan banyak keinginan pengunjung seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan. Jadi, hotel merupakan salah satu fitur utama dari sebuah *resort*. Menurut Dirjen Pariwisata (1998), *Resort* hotel adalah salah satu perubahan tempat tinggal sementara bagi seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta Hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. Pengertian *resort* hotel yang dikemukakan oleh beberapa ahli juga memiliki beberapa persamaan maksud dan arti bahwa *resort* hotel merupakan tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk tempat rekreasi dan *resort* hotel memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan rekreasi tersebut.

2.2.2. Klasifikasi Hotel

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang usaha dan pengelolaan hotel menjelaskan bahwa klasifikasi hotel menggunakan marker bintang. Dari kelas yang terendah diberi bintang satu, sampai kelas tertinggi adalah hotel bintang lima. Sedangkan hotel-hotel yang tidak memenuhi standar kelima kelas tersebut atau yang berada dibawah standar minimum yang ditentukan disebut hotel non bintang. Pernyataan penentuan kelas hotel ini dinyatakan oleh Dirjen Pariwisata dengan sertifikat yang dikeluarkan dan dilakukan tiga tahun sekali dengan tata cara pelaksanaan ditentukan oleh Dirjen Pariwisata. Dasar penilaian yang digunakan antara lain :

- Persyaratan fisik, meliputi lokasi hotel dan kondisi bangunan
- Jumlah kamar yang tersedia
- Bentuk pelayanan yang diberikan

- Kualifikasi tenaga kerja, meliputi Pendidikan dan kesejahteraan karyawan
- Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia seperti kolam renang, lapangan tenis dan diskotik

Berikut ini klasifikasi *resort* hotel berbintang secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Hotel bintang satu
 - a) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar dan semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam
 - b) Luas kamar standar minimal 20m² untuk kamar double dan 18m² untuk kamar single
 - c) Luas ruang publik 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>30m²) dan bar
 - d) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga
2. Hotel bintang dua
 - a) Jumlah kamar standar minimal 20 kamar dan minimal 1 kamar suite, semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam
 - b) Luas kamar standar minimal 22m² untuk kamar double, 18m² untuk kamar single dan minimal 44m² untuk kamar suite
 - c) Luas ruang publik 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m²) dan bar
 - d) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, portal service dan antar jemput
3. Hotel bintang tiga
 - a) Jumlah kamar standar minimal 30 kamar dan minimal 2 kamar suite, semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam
 - b) Luas kamar standar minimal 26m² untuk kamar double, 22m² untuk kamar single dan minimal 48m² untuk kamar suite
 - c) Luas ruang publik 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m²) dan bar
 - d) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, portal service dan antar jemput

4. Hotel bintang empat

- a) Jumlah kamar standar minimal 50 kamar dan minimal 3 kamar suite, semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam
- b) Luas kamar standar minimal 28m² untuk kamar double, 24m² untuk kamar single dan minimal 48m² untuk kamar suite
- c) Luas ruang publik 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>100m²) dan bar (>45m²)
- d) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, portal service dan antar jemput
- e) Fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0.5m² x jumlah kamar) ruang laundry (40m²), dry cleaning (>20m²), dapur (>60% dari seluruh luasan lantai ruang makan)
- f. Fasilitas tambahan berupa pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna.

5. Hotel bintang lima

- a) Jumlah kamar standar minimal 100 kamar dan minimal 4 kamar suite, semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam
- b) Luas kamar standar minimal 32m² untuk kamar double, 26m² untuk kamar single dan minimal 58m² untuk kamar suite
- c) Luas ruang publik 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>135m²) dan bar (>75m²)
- d) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, portal service dan antar jemput
- e. Fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0.5m² x jumlah kamar) ruang laundry (40m²), dry cleaning (>30m²), dapur (>60% dari seluruh luasan lantai ruang makan)
- e) Fasilitas tambahan berupa pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna

Tujuan umum daripada penggolongan kelas *resort* hotel adalah:

1. Untuk menjadi pedoman teknis bagi calon investor (penanam modal) di bidang usaha perhotelan.
2. Agar calon penghuni hotel dapat mengetahui fasilitas dan pelayanan yang akan diperoleh di suatu hotel, sesuai dengan golongan kelasnya.
3. Agar tercipta persaingan (kompetisi) yang sehat antara perusahaan hotel.
4. Agar tercipta keseimbangan antara permintaan (demand) dan penawaran (supply) dalam usaha akomodasi hotel

2.2.3. Faktor Penyebab Adanya *Resort* Hotel

Resort memiliki tujuan sebagai tempat untuk menunjang kegiatan rekreasi dimana *resort* adalah sarana kegiatan rekreasi tersebut selain juga menjadi tempat tinggal sementara atau sering disebut tempat menginap. Oleh sebab itu timbulnya *resort* disebabkan oleh factor-faktor berikut:

1. Berkurangnya waktu istirahat

Bagi masyarakat diperkotaan kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka, sehingga mereka membutuhkan tempat untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

2. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

3. Kesehatan

Gejala-gejala stres dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

4. Keinginan menikmati potensial alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu *resort* menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

2.2.4. Karakteristik *Resort* Hotel

Karakteristik khusus yang dimiliki oleh *resort* hotel dengan jenis hotel yang lainnya menurut Kurniasih (2009) adalah sebagai berikut:

1. Lokasi

Area *resort* umumnya ditempatkan di lokasi yang ramai dikunjungi wisatawan dikarenakan area tersebut memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan Tingkat perekonomian daerah tersebut, atau biasanya ditempatkan pada area *resort*. Biasanya lokasi *resort* memiliki view yang indah seperti pada Pantai, pegunungan atau beberapa lokasi yang ikonik. Lokasi *resort* merupakan pemegang utama dalam perancangan *resort* dikarenakan lokasi merupakan poin penting dalam kesuksesan sebuah *resort*. Lokasi ini juga berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan saat berwisata dimana ini adalah atraksi utama dan kegiatan rekreasi ini adalah tuntutan utama pasar dan berpengaruh besar pada harga sebuah *resort* tersebut. Dengan adanya lokasi yang strategis pada *resort*, maka potensi-potensi alam dan kondisi lingkungan yang khas dapat lebih dioptimalkan pada rancangan.

2. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas pada sebuah *resort* adalah salah satu faktor motivasi wisatawan untuk bersenang-senang dan menghabiskan waktu dalam sebuah *resort*. Fasilitas pada *resort* dibagi menjadi dua yaitu fasilitas *indoor* dan fasilitas *outdoor*. Fasilitas indoor termasuk dalam ruang public, *lounge*, restoran, balkon dan fasilitas lainnya yang

ada di dalam ruangan. Fasilitas outdoor meliputi lapangan olahraga, kolam renang dan area pemandangan atau *landscape*. Secara umum fasilitas dalam *resort* dapat dikategorikan dalam dua kategori utama antara lain:

- a) Fasilitas umum, fasilitas umum adalah fasilitas yang semua tipe *resort* harus memiliki hal ini yang diantaranya akomodasi, pelayanan, hiburan, dan relaksasi.
- b) Fasilitas tambahan, memanfaatkan kekayaan alam dan potensi daerah merupakan fasilitas tambahan dalam sebuah *resort* untuk mencerminkan keaslian dan kealamian sebuah *resort* tersebut. Contoh umum fasilitas tambahan ini adalah kondisi fisik ditepi laut yang dimana memiliki pasir dan sinar matahari yang berlimpah. Kondisi ini dimanfaatkan untuk berenang, berselancar atau bahkan menyelam dan berjemur.

3. Arsitektur dan suasana

Beberapa wisatawan mengunjungi suatu tempat untuk mendapatkan suatu suasana tertentu yang memiliki aura yang memiliki perbedaan dengan *resort* hotel lainnya, dan kebanyakan wisatawan lebih memilih *resort* hotel yang memiliki nuansa alam.

4. Segmen Pasar

Sasaran seorang pengunjung mengunjungi tempat wisata adalah untuk bersenang-senang, berlibur, relaksasi dan meninggalkan sejenak rutinitas sehari-hari yang melelahkan. Untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut diperlukan *resort* hotel yang memiliki fasilitas lengkap dan hal-hal yang bersifat rekreatif yang memberikan pola pelayanan yang positif, antara lain:

- a. Mempertimbangkan variabel demografi ekonomi dan sosial ekonomi. Umumnya yang dibidik adalah wisatawan berusia muda, wisatawan dengan pendapatan relatif tinggi dan wisatawan keluarga muda dengan anaknya.
- b. Mempertimbangkan asumsi kebutuhan dan pilihan wisatawan yang berbeda-beda berdasarkan asalnya. *Resort* hotel pada

segmen pasar ini harus memperhatikan kebutuhan yang biasa wisatawan dapatkan serta menyediakan hal-hal yang menyenangkan, tetapi berbeda dengan daerah asal wisatawan.

- c. Mempertimbangkan a kelas sosial, gaya hidup dan sifat pengunjung. Segmen ini sangat penting untuk mengetahui pilihan berdasarkan gaya hidup dan aktivitas yang biasa dilakukan sesuai sifat dan kelas mereka.
- d. Memberikan sebuah pengalaman baru dan kepuasan wisatawan, biasanya diwujudkan dalam perjalanan, tinggal di suatu tempat yang menjauhkan mereka dari lingkungan dan rutinitas sehari-hari, menikmati tradisi atau sejarah dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan letak dan fasilitasnya menurut (Lawson, 1995), *resort* dapat dibedakan menjadi 4 antara lain:

1. *Mountain Resort Hotel*

Mountain Resort Hotel biasanya terletak didaerah pegunungan yang memanfaatkan pemandangan alam pegunungan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Fasilitas *Mountain Resort Hotel* biasanya fasilitas yang dapat mengakomodasi kegiatan kulturak dan natural dalam pegunungan.



Gambar 2. 1. *Mountain Resort Hotel*
Sumber : <https://www.archdaily.com>
(Diakses pada 21 Februari 2024)

2. *Health Resort and Spa*

Health Resort and Spa merupakan *resort* hotel yang dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan. Biasanya *resort* hotel ini diadakan untuk pemulihan kesehatan baik fisik maupun mental. *Resort* hotel ini menarik pengunjung dengan fasilitas yang mengakomodasi kegiatan yoga, spa dan meditasi.



Gambar 2. 2. *Health Resort and Spa*
Sumber : <https://www.archdaily.com>
(Diakses pada 21 Februari 2024)

3. *Beach Resort Hotel*

Beach Resort Hotel terletak didaerah pesisir dan pantai yang menggunakan keindahan alam pantai sebagai daya tarik pengunjung. Biasanya hotel ini memiliki pemandangan kearah laut lepas dan keindahan pesisir pantai. *Beach Resort Hotel* memiliki fasilitas kegiatan olahraga air dan rekreasi pantai sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan utama dalam perancangannya.



Gambar 2. 3. *Beach Resort Hotel*
Sumber : <https://www.archdaily.com>
(Diakses pada 21 Februari 2024)

4. *Marina Resort Hotel*

Marina Resort Hotel ini biasanya terletak didaerah Pelabuhan (marina). Kawasan *Marina Resort Hotel* memanfaatkan pemandangan dermaga. Fasilitas pada *resort* ini diutamakan dalam kegiatan air, pemandangan dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari.

2.2.5. Prinsip *Resort* Hotel

Prinsip *Resort* Hotel adalah Langkah pertama penyatuan dalam desain awal dalam menghubungkan fasilitas, situasi dan lokasi *resort* (Fred Lawson, 1995). Prinsip-prinsip *Resort* Hotel antara lain:

- a) Privasi Tamu, untuk melindungi privasi wisatawan adalah sebuah *resort* hotel dibutuhkan penanganan dalam pola tata letak eksterior dimana hal ini termasuk:
 1. Lokasi *outdoor resort* yang memanfaatkan potensi alam harus didominasi dengan pola tata ruang *resort* hotel.
 2. *Performance*, pola kinerja situs dapat menggunakan pola kinerja langsung yang menggambarkan kondisi hotel *resort* dan menghindari zona pribadi milik tamu.
 3. Sirkulasi, pola sirkulasi didesain berdasarkan privasi tamu yang santai dan cenderung tidak mengganggu.
 4. Lanskap, *resort* hotel diusahakan memaksimalkan elemen dan potensi disekitar daerah untuk mempertahankan nuansa alami.
 5. Perencanaan keseluruhan harus mempertimbangkan tingkat privasi wisatawan dan aktivitas setiap kamar didalam *resort*.
 6. *Territory*, adalah entitas atau detail yang diperhatikan kepada setiap ruang yang akan mempengaruhi desain waktu dan mempengaruhi eksterior *resort*.
 7. Orientasi bangunan *resort* akan mempengaruhi tingkat kenyamanan wisatawan dalam *resort* hotel.
- b) Bersentuhan dengan alam, beberapa cara agar *resort* hotel terkesan memberikan kesan responsive dan bersentuhan dengan alam antara

lain:

1. Penggabungan unsur alam ke dalam bangunan baik dalam eksterior maupun interior.
 2. Integrasi vegetasi alam kedalam bangunan termasuk air, tanah dan lain-lain.
 3. Open space, semakin banyak ruang terbuka semakin kuat koneksi dan kontak bangunan dengan alam. Bukaan yang banyak dan lebar secara alami memunculkan rasa lebih dekat dengan alam.
- c) Memberikan pengalaman menarik bagi tamu fasilitas *resort*, suasana dan juga pelayanan diharapkan meningkatkan kenyamanan dan citra *resort* hotel. Citra *resort* hotel dan sekitarnya harus mencerminkan apa yang ditawarkan dalam bangunan *resort* hotel kepada wisatawan dan pengunjungnya.

2.2.6. Persyaratan *Resort* Hotel

Dalam *resort* hotel yang dimana adalah salah satu pusat wisata pada suatu daerah, harus memiliki daya tarik yang akan menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah *resort* hotel tersebut. Pendorong keinginan wisatawan untuk mengunjungi dapat disebut motivasi wisatawan. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi sebuah *resort* hotel adalah kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutin sehari-hari, serta mengembalikan kesehatan fisik dan pikiran. Untuk memenuhi motivasi tersebut *resort* hotel harus memiliki beberapa persyaratan antara lain:

1. Penyediaan area rekreasi yang dibuat sesuai dengan pemanfaatan kondisi atau potensi daerah.
2. Dekat dengan sarana dan prasarana umum seperti jalan raya, mall, stasiun dan lain-lain.
3. Tersedianya media kontak antar wisatawan.
4. Mengutamakan factor aman, privasi, kenyamanan dan akses air bersih.
5. Setiap fasilitas yang disediakan yang menggunakan tarif dimasukkan kedalam suatu ketentuan.

6. Sifat operasi dan pelayanan dilakukan dengan cara yang tidak resmi.

2.2.7. Pelaku *Resort*

Sebuah *resort* hotel yang berhasil dijalankan oleh pengguna dan pelaku dalam kegiatan yang terjadi dalam *resort* hotel. Pelaku pada sebuah *resort* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tamu dan pengelola:

1. Tamu, Menurut Sumarno (1999), wisatawan yang datang sebagai pengunjung *resort* hotel memiliki karakteristik tergantung pada target pasarnya. Tamu dalam *resort* hotel secara umum dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:
 - a) *Leisure tourist*, merupakan jenis pengunjung yang mengunjungi *resort* hotel diluar kebutuhan pekerjaan dan usaha. tipe pengunjung ini biasanya memiliki tujuan hanya berlibur dan mencari ketenangan dan tinggal dalam jangka waktu lumayan lama dengan tarif dibawah normal.
 - b) *Family* atau paket keluarga, yang biasanya lebih banyak menghabiskan waktu liburan pada akhir minggu (*weekend*) dalam skala besar.
 - c) Paket khusus, merupakan pengunjung yang biasanya memiliki kegiatan khusus seperti *honeymoon*, festival, acara adat dan rekreasi kelompok kecil. Ada juga perorangan yang memiliki tujuan khusus dengan tarif yang berada dibawah tarif normal.
 - d) Tamu hotel yang melakukan kegiatan rekreasi yang disediakan oleh fasilitas *resort* hotel. Kegiatan ini biasanya diberikan pengarahan atau bimbingan singkat oleh perangkat *resort* hotel.

Ditinjau dari kegiatannya, tipe pengunjung dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) Tamu yang menginap, adalah tamu yang menggunakan fasilitas penginapan *resort* hotel yang tersedia.
- b) Tamu yang tidak menginap, adalah tamu yang bersifat sementara dalam jangka waktu pendek. Biasanya kegiatan yang dilakukan

adalah kegiatan yang bersifat formal seperti rapat, diskusi, seminar dan lain-lain. Terdapat juga tamu yang melakukan kegiatan lain seperti mengunjungi *resort* hotel atau pengelola *resort* hotel untuk kepentingan sesuatu.

2. Pengelola, merupakan orang-orang yang bekerja pada *resort* hotel yang bertugas untuk mengelola, bertugas dan bertanggung jawab terhadap *resort* hotel. Pengelola *resort* hotel diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) *Front Office Departement*, menerima pesanan, memberikan pelayanan informasi, menerima dan mengakomodasikan tamu serta menerima pembayaran dari tamu.
 - b) *Housekeeping Departement*, menjaga kebersihan, kerapian, kelengkapan kamar tamu, restoran, serta fasilitas lainnya.
 - c) *Food and Beverage Departement*, menyediakan dan menyajikan makanan serta minuman atau konsumsi tamu. *Engineering Departement*, melaksanakan perencanaan, perancangan, pemasangan, dan pemeliharaan perlengkapan fasilitas hotel.
 - d) *Administration Departement*, mengelola bagian keuangan termasuk pengaturan penerimaan dan pengeluaran finansial hotel.
 - e) *Security Departement*, menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban lingkungan hotel dan sekitarnya.
 - f) *Marketing Departement*, mempromosikan dan menghubungkan dengan relasi atau pihak diluar hotel.
 - g) *Other Operation Departement*, mengelola penunjang hotel seperti penjaga restoran, *coffee shop*, *travel agent*, *money changer*, dan retail lainnya.

2.2.8. Fasilitas *Resort* Hotel

Fasilitas yang digunakan para tamu *resort* baik yang menginap ataupun tidak menginap dapat dibedakan menjadi dua tipe fasilitas, yaitu :

- a) Fasilitas indoor

Kamar tidur tamu, menurut (Agustinus Darsono, 1992) disediakan

dalam beberapa tipe, yaitu:

1. *Single room*, yaitu dalam satu kamar terdapat satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
2. *Twin room*, yaitu dalam satu kamar terdapat dua tempat tidur untuk dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
3. *Double room*, yaitu dalam satu kamar terdapat satu tempat tidur besar untuk dua orang tamu.
4. *Triple room*, yaitu dalam satu kamar terdapat *double bed* atau *twin bed* untuk dua orang tamu ditambah *extra bed* untuk tiga orang tamu.
5. *Junior suite room*, yaitu satu kamar besar terdiri atas ruang tidur dan ruang tamu.
6. *Suite room*, adalah kamar yang terdiri atas dua kamar ruang, yaitu kamar tidur untuk dua orang ditambah ruang tamu, ruang makan dan ruang dapur kecil.

b) Fasilitas *Outdoor* dan penunjang

Front desk, Restaurant, Coffee Shop, Bar & Night, Drugstore, Bank/Money Changer, Travel Agent, Souvenir Shop, Function Room, Sauna, Fintess, Billyard, Toilet, Laundry Room, Fasilitas Olahraga Outdoor, Children Playground, Restoran, Panggung Terbuka, Taman Buatan, Parkir kendaraan.

2.2.9. Dasar Perencanaan *Resort* Hotel

Dalam perencanaan *resort* hotel menurut buku yang ditulis oleh W.S.Harrel terdapat dasar dasar perencanaan *resort* hotel antara lain :

1. Pemilihan Lokasi
 - a. Pemanfaatan lingkungan eksisting yang spesifik meliputi *view from site* atau *view to site* berupa vegetasi khas kawasan ataupun kondisi kontur.
 - b. Perlu pertimbangan-pertimbangan faktor utama seperti harga lahan, potensi lingkungan, aksesibilitas.
2. Orientasi Bangunan

- a. Orientasi bangunan memberikan pengaruh bangunan terhadap lingkungannya. Tujuannya untuk menyerap potensi baik dari lingkungan yang ada seperti view, pencapaian, sinar matahari, serta menghindari gangguan dari lingkungan lain seperti kebisingan. Hal ini membuat bangunan lebih terintegrasi dengan lingkungannya.
 - b. Orientasi bangunan dari koridor-koridor dekat dengan pemandangan (view) yang langsung terhadap suasana yang sesuai perencanaan kawasan seperti pada konsep ini adalah pantai. Perlu penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik hotel pantai tersebut.
3. Struktur Bangunan
- Struktur menyesuaikan dari ukuran tapak, kondisi tanah, harga, serta cuaca. Pemilihan modul struktur mempengaruhi bentuk dan modul ruangan yang ada khususnya kamar.
4. Kebenaran Sirkulasi
- a. Fungsi *resort* hotel menjadi efisien dan harmonis karena pengaturan pola sirkulasi yang baik. Pemisah sirkulasi pelayanan merupakan salah satu pemecah yang baik agar tercipta keteraturan dalam bangunan.
 - b. Zonasi fasilitas dan kegiatan wisata seperti fungsi fasilitas akomodasi, rekreasi, ataupun komersial. Untuk memudahkan wisatawan dalam berkegiatan
 - c. Terdapat zona pembatas *resort* hotel berupa penataan lanskap sepanjang batas lingkungan *resort* hotel dengan lingkungan yang berdekatan.
 - d. Bangunan memiliki persyaratan perijinan sesuai peraturan yang berlaku. Peraturan ruang ditata sesuai dengan fungsi sehingga memudahkan sirkulasi tamu, karyawan, ataupun servis.
5. Aksesibilitas
- a. Adanya hubungan antara fasilitas akomodasi dengan kegiatan

resort. Seperti penataan tapak hotel yang menghasilkan aksesibilitas yang baik

- b. Pengaturan lalu lintas meminimalkan kemungkinan terjadinya masalah lalu lintas kendaraan. Penentuan acces point untuk jalan kendaraan wisatawan dan kendaraan servis.
 - c. Pencapaian mudah oleh semua jenis kendaraan. Namun harus meminimalkan gangguan seperti suasana bising, bau tidak enak, asap debu, serangga, ataupun binatang pengerat.
6. Lanskap

Lanskap yang tertata dan berkesan alami memberikan citra tersendiri kepada *resort*. Dengan memanfaatkan elemen alam yang berada disekitar lingkungan dapat menunjang dan meningkatkan perasaan privasi wisatawan.

7. Fasilitas Penunjang

Ditunjang dengan fasilitas untuk olahraga dan rekreasi. Hotel menyediakan sarana kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang terpisah, area bermain anak, dan diskotik. Sedangkan jenis sarana olahraga lainnya berupa pilihan dari tenis, bowling, fitness center, sauna, biliard, dan jogging.

2.3. Tinjauan Umum *Eco-Tech Architecture*

Konsep *Eco-Tech* merupakan gabungan antara pendekatan arsitektur ekologi dan juga arsitektur high technology.

2.3.1. Pengertian *Eco-Tech Architecture*

Eco-Tech Architecture jika diartikan dalam Bahasa Inggris merupakan gabungan dari *ecology dan technology architecture*. Pengertian keduanya dari masing masing kata Ekologi memiliki makna sebagai ilmu yang mempelajari interaksi baik antara makhluk hidup maupun makhluk hidup dengan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Haeckel (1834-1914). Sedangkan

teknologi diartikan lebih kepada *High – Tech Architecture* dimana hal ini menjurus pada visual akhir arsitektur moderan baik dari struktur maupun desainnya. Menurut Nurrohman & Parliana (2016), pengertian pendekatan *Eco-Tech* dapat diartikan sebagai berikut:

1. Arsitektur ekologi diartikan sebagai pendekatan arsitektur yang meninjau hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Asas Pembangunan yang dimiliki arsitektur *Eco-Tech* yaitu merespon iklim setempat, penggunaan energi yang diminimalisir, penggunaan bahan material local, serta penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi.
2. Teknologi merupakan suatu invention atau penemuan yang tujuannya mempermudah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam berbagai bidang. Teknologi merupakan kesatuan antara Teknik dan mekanisme yang biasanya diarahkan untuk kebutuhan umum pada bidang ekonomi, politik, social dan juga arsitektur.
3. *Eco-Tech* arsitektur merupakan pendekatan arsitektur yang tanggap akan teknologi serta memiliki wawasan lingkungan dalam teknologi tersebut. Arsitektur *Eco-Tech* merupakan prinsip perancangan yang berdasarkan pada kepedulian terhadap perlindungan alam (*Environmental Protection*) secara umum menerapkan pengelolaan limbah yang efektif, penggunaan lahan, Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable*) dan efisiensi energi. Pendekatan arsitektur *Eco-Tech* saat ini merupakan gabungan dari dua pendekata yang dihubungkan antaranya arsitektur berkelanjutan (*sustainability*) dan *high technology*.

2.3.2. Pola *Eco-Tech* Architecture

Dalam Arsitektur *Eco-Tech*, terdapat 6 pola menurut Slessor (2001), diantaranya:

1. *Structural Expression*

Structural Expression berkaitan dengan struktur bangunan yang

mana struktur bangunan tersebut mempengaruhi keindahan dan estetika bangunan. Selain berfungsi sebagai penopang beban pada bangunan, struktur juga dapat diekspos untuk mendapatkan bentuk bangunan yang unik dan menjadi ciri khas tersendiri. Peranan struktur sebagai pemikul beban dan juga elemen estetika sangat penting dalam bangunan. Selain itu bahan dan jenis struktur yang digunakan sebaiknya tidak memiliki dampak buruk baik pada social maupun lingkungan disekitarnya.



Gambar 2. 4. Struktur bangunan terekspos sebagai fassad
Sumber : <https://id.pinterest.com> (Diakses pada 14 Oktober 2024)

Beberapa yang dapat berupa structural ekspression pada high tech antara lain :

- a) Selalu mencari bentuk baru
- b) Mengekspos system struktuur dan utilitas
- c) Penekanan pada unsur bangunan
- d) Bahan bangunan memiliki nilai kekuatan dan eststis
- e) Bangunan dengan bentang lebar
- f) Penggunaan warna cerah
- g) Fleksibilitas bangunan

2. *Sculpting with Light*

Sculpting with Light merupakan adanya pemaksimalan penggunaan bukaan pada area bangunan sehingga cahaya alami dapat menjangkau ruangan yang ada pada bangunan. Dalam pemaksimalam cahaya alami, dibutuhkan orientasi bangunan

untuk memanfaatkan cahaya matahari yang masuk. Cahaya alami yang masuk dapat melalui bukaan atau jendela, dimana dibutuhkan shading untuk menghalau radiasi dan panas matahari yang masuk sehingga sinar matahari dapat tetap menyinari ruangan namun panas dan radiasi dapat terhalang.



Gambar 2. 5. pencahayaan alami yang memanfaatkan sinar matahari
Sumber : <https://id.pinterest.com> (Diakses pada 14 Oktober 2024)

Dalam pencahayaan alami, orientasi sinar dan cahaya dapat digunakan sebagai media fokus pada penanda (simbol ruang) jika ruangan terkena sinar alami dapat diasumsikan sebagai ruangan yang bersifat publik, semakin gelap dan sedikit titik cahaya dapat diasumsikan sebagai ruang yang lebih privasi.



Gambar 2. 6. pencahayaan alami yang memanfaatkan sinar matahari
Sumber : <https://id.pinterest.com> (Diakses pada 14 Oktober 2024)

Pencahayaan dapat menimbulkan kesan kedalam ruangan, cara penggunaan cahaya alami dapat membuat bangunan menjadi hemat energi dan membuat pengalaman nyaman dengan pencahayaannya.

Dalam pengaplikasiannya pada bangunan, *sculpting with light* digunakan pada pemanfaatan cahaya matahari secara maksimal sebagai sumber penerangan alami pada bangunan.

3. *Energy Matters*

Energy Matters jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia merupakan pengertian dari energi juga penting yang diarahkan kepada sekecil apapun bentuk energi yang dapat diolah maupun dihasilkan merupakan hal yang penting. Adanya istilah pemanfaatan energi dapat dihasilkan dengan melakukan konservasi. Beberapa konservasi yang dapat dilakukan untuk menjalankan konsep *energy matters* ini adalah penggunaan solar panel yang diposisikan di atap maupun jendela atau ruang terbuka yang memiliki orientasi sesuai cahaya matahari. Ada juga konservasi air yang mempergunakan air limbah dan air hujan untuk menjadi bahan menyiram vegetasi ataupun menjadi pupuk organik dengan sistem pengolahannya. Jika memungkinkan tenaga angin juga dapat menghasilkan energi dengan pengolahan dan pemanfaatan yang tepat sehingga meningkatkan *possibility* konsep *energy matters* ini.



Gambar 2. 7. Konsep *Energy Matters*

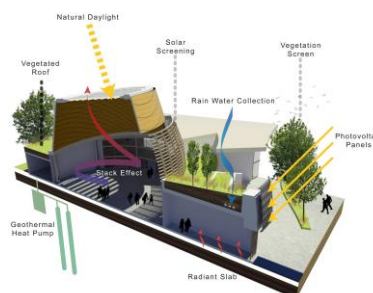
Sumber : <https://id.pinterest.com> (Diakses pada 14 Oktober 2024)

Selain pemanfaatan energi luar, konsep *energy matters* berkaitan juga dengan pemanfaatan potensi alam yang ada. Beberapa yang dapat disebutkan yaitu memaksimalkan pencahayaan alami, penggunaan *photovoltaic*, turbin angin, energi kinetic, bahkan

pengolahan air limbah dapat menjadi sumber energi untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan hemat energi atau bahkan *zero energy*.

4. *Urban Response*

Urban response merupakan sebuah konsep yang diarahkan kepada keseimbangan alam yang ada disekitar nya. *Urban responses* merupakan jenis arsitektur hijau dimana arsitektur ini membuat suatu rancangan yang dapat mempertahankan atau tidak merusak keseimbangan alam disekitarnya, mengurangi penyebab pemanasan global dan lain lain. *Urban Responses* merupakan aspek Pembangunan *Eco-Tech* berdasarkan kepada respon terhadap lingkungan sekitar ataupun tanggapan terhadap kota (Slessor, 1997). Konsep *urban responses* dapat membuat suatu bangunan dapat melakukan integrasi atau hubungan dengan bangunan disekitarnya dengan melihat keadaan lingkungan.



Gambar 2. 8. *Urban Responses*

Sumber : <https://student-activity.binus.ac.id> (Diakses pada 15 Oktober 2024)

Dalam konsep *urban responses*, bukan hanya integrasi dengan lingkungan saja yang harus diperhatikan, tanggapan penduduk disekitar lingkungan bangunan juga berpengaruh baik itu untuk kenyamanan penghuni maupun alam perlu campur tangan didalam perancangan bangunan tersebut (Moore, 2001:130-138).

5. *Making Connection*

Hubungan dalam suatu bangunan merupakan hal yang penting. *Making Connection* ini merupakan bentuk untuk mendapatkan penyelarasan dari suatu bangunan yang menjadikan bangunan lebih

mudah dicapai oleh pengguna sehingga menjadikan kualitas kenyamanan bangunan meningkat. Hubungan dalam bangunan dapat berupa jalan setapak ataupun selasar yang menghubungkan bangunan. Dengan adanya selasar ini memungkinkan perpindahan pengguna lebih mudah baik dalam cuaca yang buruk atau panas. Selain itu bangunan memiliki sistem saling menyambung.



Gambar 2. 9. Tencent New Headquartes

Sumber : <https://id.pinterest.com> (Diakses pada 14 Oktober 2024)



Gambar 2. 10. Konsep Making Connection pada bangunan

Sumber : <https://id.pinterest.com> (Diakses pada 14 Oktober 2024)

6. *Civic Symbol*

Konsep *civic symbol* merupakan konsep yang mengunggulkan manusia sebagai pengguna utama yang diprioritaskan dalam konsep ini. Hubungan yang menciptakan keselarasan antara bangunan tempat tinggal manusia dengan konsep alam yang dituangkan ke dalam desain baik itu dari segi Lokasi bangunan, bahan pembangunan, perabot merupakan sesuatu yang dapat

dipersatukan dan saling berhubungan. Untuk mencapai hubungan ini yang dapat dilakukan adalah membuat ruang bersama atau *open space*. Dengan adanya ruang bersama dapat menghasilkan manfaat baik ke lingkungan maupun ke social dalam lingkungan bangunan, seperti Masyarakat dapat mendapatkan penghasilan dan manfaat dari bangunan, baik secara sosial maupun ke pendidikannya.



Gambar 2. 11. Sydney Opera House Australia

Sumber : <https://id.pinterest.com> (Diakses pada 15 Oktober 2024)

Dalam prinsip *civic symbol*, perwujudan yang tampak jelas dalam penerapannya adalah penyediaan ruang terbuka yang bersifat public dan dapat diakses oleh Masyarakat misalnya jalan, alun-alun, taman, gedung hall yang terbuka untuk umum (Nida, 2013).



Gambar 2. 12. Konsep *Civic Symbols* pada bangunan

Sumber : <https://id.pinterest.com> (Diakses pada 15 Oktober 2024)

Beberapa faktor yang mempengaruhi suatu bangunan *Eco-Tech*

adalah sebagai berikut:

1. Faktor bahan, cenderung memakai bahan yang berasal dari alam sekitar atau bahan yang ramah terhadap lingkungan.
2. Faktor teknologi
3. Faktor iklim, bentuk dan konstruksi dari *Eco-Tech* selalu mengacu pada pemecah masalah lingkungan terlebih pada iklim.
4. Pemilihan lahan
5. Faktor sosial-budaya, faktor sosial termasuk dengan hubungan masyarakat, sumber penghasilan dan keturunan sedangkan faktor budaya meliputi pandangan terhadap alam, simbol-simbol serta kepercayaan.

2.4. Studi Preseden

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, didapatkan tiga bangunan hotel *resort* sebagai bahan studi preseden pada penelitian ini. Bangunan hotel *resort* tersebut telah menerapkan beberapa pola prinsip Arsitektur *Eco-Tech*, diantaranya yaitu:

2.4.1. Alila Villas Uluwatu



Gambar 2. 13. Alila Villas Uluwatu

Sumber : <https://www.archdaily.com> (Diakses pada 15 Oktober 2024)

Lokasi : Uluwatu, Bali
Arsitek : WOHA Architect
Tahun : 2009
Luas : 58.635 m²

Terletak di Uluwatu, Bali, Indonesia merupakan hotel yang berlokasi di lanskap Semenanjung Bukit di pulau Bali. Pembangunan hotel *resort* ini sebenarnya adalah untuk menggantikan penghasilan dari segi aspek pertanian dengan pariwisata yang dapat menghasilkan lapangan kerja tambahan dan pendapatan yang besar bagi masyarakat lokal. Pembangunan *resort* hotel ini menampilkan keterampilan, materi, dan juga elemen dari arsitektur vernakular lokal. Beberapa konsep sustainable yang diterapkan pada Alila Villa Uluwatu ada beberapa diantaranya:

1. Desain yang menghormati kontur alami dari site bangunan
2. Pengumpulan air hujan dan daur ulang air kolam retensi
3. Pemaksimalan isi ulang aquifer melalui resapan, swales dan taman hujan
4. Semua air limbah masuk ke system grey water untuk didaur ulang menjadi bahan untuk menyiram tanaman dan flush toilet.
5. Overhang yang besar untuk memungkinkan pendinginan alami.
6. Pemanas air menggunakan pompa panas.
7. Lanskap berdasarkan vegetasi alami untuk mendorong satwa liar.
8. Lanskap berdasarkan vegetasi alami iklim kering untuk menghemat air.
9. Bahan bangunan yang bersumber secara lokal.
10. Pemisahan dan daur ulang limbah.
11. Area publik yang berventilasi alami.
12. Perawatan rayap non-kimia.
13. Perawatan pengawet non toksik untuk kayu dan bambu.
14. Pencahayaan hemat energi.
15. Program kesadaran alam untuk tamu.
16. Keterlibatan masyarakat lokal didalam kegiatan luar *resort* hotel.
17. Pekerjaan untuk penduduk disekitar lingkungan bangunan.



Gambar 2. 14. Alila Villas Uluwatu

Sumber : <https://www.archdaily.com> (Diakses pada 15 Oktober 2024)

Perancangan dan Pembangunan *resort* ini merupakan next level dimana kemewahan dan keindahan tidak berarti harus memiliki konsumsi yang berlebihan. Terletak di daerah pedesaan yang miskin dan kering, sehingga menggantikan pertanian dengan pariwisata yang menghasilkan lapangan kerja dan pendapatan yang substansial bagi penduduk setempat. Ini memelihara flora dan fauna setempat. Dengan memamerkan keterampilan, bahan, dan elemen vernakular setempat, ini menegaskan pendapat penduduk setempat bahwa mereka tinggal di tempat yang luar biasa yang harus dihargai dan dipelihara.

2.4.2. The St. Regis Maldives Vommuli *Resort*



Gambar 2. 15. The St. Regis Maldives Vommuli *Resort*

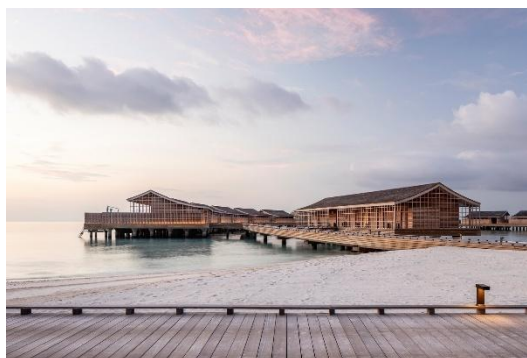
Sumber : <https://www.archdaily.com> (Diakses pada 17 Oktober 2024)

Lokasi : Maladewa
 Arsitek : WOW Architect
 Tahun : 2016
 Luas : 1486 m²

The St. Regis Maldives Vommuli *Resort* merupakan *resort* yang terletak di Maldives, *resort* ini memiliki villa mewah diatas air, hutan dan memiliki pemandangan laut yang dibangun dengan material

yang ramah lingkungan dengan sangat memperhatikan kelestarian lingkungan alamnya. Sebelumnya penduduk disekitar memiliki masalah dengan pengelolaan terhadap kekayaan alam yang dimiliki dipulau tersebut dan sangat bergantung pada perdagangan, teknologi dan pariwisata. Melalui *resort* hotel ini, berfokus pada kelestarian flora dan fauna lokal dan pulau disekitar lingkungan *resort*.

2.4.3. Kudadoo Maldives Private Island



Gambar 2. 16. Kudadoo Maldives Private Island

Sumber : <https://www.archdaily.com> (Diakses pada 10 Mei 2025)

Lokasi : Lhaviyani Atoll, Maladewa
Arsitek : Yuji Yamazaki Architecture
Tahun : 2018
Luas : 6500 m²

Kudadoo Maldives Private Island terletak di Lhaviyani Atoll, Maladewa yang dirancang oleh Yuji Yamazaki Architecture. Merupakan contoh unggulan dari penerapan ***Eco-Tech architecture*** dalam industri perhotelan mewah. Resor ini mengintegrasikan teknologi canggih dengan prinsip *suistenable* untuk menciptakan pengalaman yang ramah lingkungan tanpa mengorbankan kenyamanan.



Gambar 2. 17. Kuddado Maldives Private Island
 Sumber : <https://www.archdaily.com> (Diakses pada 10 Mei 2025)

Salah satu fitur paling menonjol dari Kudadoo adalah atap fotovoltaik besar yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi tetapi juga sebagai ikon desain arsitektur. Atap ini menghasilkan 320 kWp listrik, cukup untuk mengoperasikan seluruh pulau tanpa menggunakan bahan bakar diesel. Desain atap yang miring dan celah antar panel memungkinkan cahaya matahari masuk, mengurangi kebutuhan pencahayaan buatan di siang hari. Kudadoo menggabungkan estetika minimalis dengan keberlanjutan. Material seperti kayu cedar yang tahan terhadap lingkungan laut digunakan untuk konstruksi, memberikan tampilan alami yang elegan seiring waktu. Desain interior yang terbuka memungkinkan angin alami mengalir, mengurangi kebutuhan pendinginan buatan.



Gambar 2. 18. Kuddado Maldives Private Island
 Sumber : <https://www.archdaily.com> (Diakses pada 10 Mei 2025)

2.5. Hubungan Bangunan *Resort Hotel* dengan *Eco-Tech Architecture*

Penerapan konsep *Eco-Tech Architecture* pada bangunan *resort hotel* merupakan pendekatan arsitektur yang menggabungkan prinsip




keberlanjutan lingkungan dengan teknologi tinggi dalam desain dan konstruksi. Tujuan utama dari konsep ini adalah menciptakan bangunan yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan sistem efisiensi energi, bangunan *resort* hotel dapat meminimalkan konsumsi energi, mengurangi jejak karbon, serta mendukung pelestarian lingkungan.






Dalam penerapan konsep ini, bangunan *resort* hotel dirancang untuk menjadi hemat energi melalui penggunaan teknologi seperti sistem pencahayaan alami yang dioptimalkan dengan desain bukaan yang tepat, penggunaan material ramah lingkungan dengan jejak karbon rendah, serta penerapan teknologi smart building yang memungkinkan pengendalian suhu, pencahayaan, dan sistem ventilasi secara otomatis. Selain itu, *resort* hotel dapat dilengkapi dengan sistem pengolahan air limbah, penggunaan energi terbarukan seperti panel surya atau turbin angin, serta sistem pengumpulan air hujan yang dapat digunakan kembali untuk kebutuhan irigasi taman.








Tidak hanya itu, konsep *Eco-Tech Architecture* juga mempertimbangkan kenyamanan pengguna melalui penerapan teknologi pengendalian suhu dan kualitas udara yang sesuai dengan iklim lokal, penggunaan material yang aman dan sehat yang menghubungkan pengguna dengan alam melalui pemandangan, pencahayaan alami, dan penggunaan elemen hijau dalam desain interior maupun eksterior. Dengan demikian, *resort* hotel tidak hanya memberikan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak negatif pembangunan terhadap ekosistem sekitarnya.

2.6. Komparasi Studi Preseden

Tabel 2. 1. Komparasi Studi Preseden

| Variabel | Alila Villas Uluwatu | The St. Regis Maldives Vommuli Resort | Kudadoo Maldives Private Island |
|------------------------------|--|---|---|
| Alamat | Uluwatu, Bali | Maladewa | Lhaviyani Atoll, Maladewa |
| Arsitek | WOHA Architect | WOW Architect | Yuji Yamazaki Architecture |
| Luas | 58.635 m ² | 1486 m ² | 6500 m ² |
| Fasilitas | <p>Fasilitas Hotel:</p> <ul style="list-style-type: none"> -One Bedroom Pool Villa -Three Bedroom Hillside Villa -Three Bedroom Cliff Edge Villa -Restoran -Layanan Antar Jemput Bandara -Resepsionis 24 Jam -Wedding package with Wedding Price -Service Room 24 Jam <p>Fasilitas Umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Perpustakaan -Galeri -Smoking Area <p>Fasilitas Rekreasi&Olahraga:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Gym -Bar -Infinity Pool | <p>Fasilitas Hotel:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Unit Villa -Service Room 24 Jam -Resepsionis 24 Jam -Penitipan Bagasi -Layanan Tamu -Staff Multibahasa -Restoran -Pusat Belanja&Oleh-oleh -Meeting Room -Wedding package with Wedding Price <p>Fasilitas Umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Perpustakaan -Dermaga -Smoking Area -Payung Pantai <p>Fasilitas Rekreasi&Olahraga:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Fitness Center -Lapangan Tennis -Sulha Spa -Taman -Infinity Pool -Salon Rambut -Penitipan Anak -Bar -Billiar -Ruangan Game | <p>Fasilitas Hotel:</p> <ul style="list-style-type: none"> -15 Villa Terapung&Kolam Renang Pribadi -Layanan Butler 24 Jam -Resepsionis -Restoran dengan konsep “unscripted dining” -Wedding package with Wedding Price -5.8 Undersea Restaurant (Restoran Bawah Laut) -Meeting Room <p>Fasilitas Umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Taman -Jalur Jembatan menghubungkan villa-villa <p>Fasilitas Rekreasi&Olahraga:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Fitness Center -Infinity Pool -Bar 24 Jam -Sulha Spa -The Retreat (Restoran AC, Ruang Permainan, Ruang Pertemuan) |
| Structural Expression |  <p>Atap bertingkat menggunakan batu lava Vulkanik dari Bali sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>Atap datar bertingkat menggunakan batu lava vulkanik dari Bali. Material ini tidak hanya memberikan</p> |  <p>bentuk tiang penopang bangunan sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>Struktur yang digunakan adalah struktur panggung laut yang berfungsi untuk meminimalkan impor material dari luar dan tenaga kerja. Bentuk tiang penopang bangunannya sama dengan bentuk tiang</p> |  <p>Paduan teknik kayu&beton sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>Perpaduan teknik tradisional (stlit house, kayu alami) dengan teknologi modern (baja dan beton) yang menonjolkan keindahan struktur yang bermakna transparan dan harmonis di</p> |

| | | | |
|------------------------------------|---|--|---|
| | <p>insulasi termal alami tetapi juga menjadi elemen visual dominan yang menyatu dengan lanskap sekitarnya.</p> | <p>penopang pada jembatan, menggunakan teknologi sambungan papan multipleks sebagai lantai dasar/lapisan papan lantai pada konstruksi kayu.</p> | <p>lingkungan laut tropis.</p> |
| <p>Sculpting With Light</p> | <p>-Melalui integrasi material dan warna dimana material lokal batu kapur dan kayu daur ulang menciptakan permainan bayangan dan tekstur untuk menghasilkan visual dari cahaya yang masuk.</p>  <p>Material batu kapur dan kayu sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>-Penggunaan pencahayaan ambient untuk menciptakan suasana yang nyaman dan pencahayaan aksen untuk menyoroti elemen arsitektur seperti kisi-kisi kayu dan struktur atap yang memunculkan dimensi artistik pada ruang.</p>  <p>Pencahayaan ambient&aksen sumber: https://www.archdaily.com/</p> | <p>Menggunakan banyak bukaan yaitu skylight dan fasad kaca sehingga memaksimalkan potensi banyaknya cahaya matahari yang masuk.</p>  <p>Fasad kaca sumber: https://www.archdaily.com/</p>  <p>Skylight sumber: https://www.archdaily.com/</p> | <p>Dalam mempertimbangkan kondisi iklim tropis, desain bangunan memanfaatkan ventilasi silang alami dengan jendela penuh yang dapat dibuka di kedua sisi ruangan untuk memaksimalkan aliran udara laut Maladewa. Lebih dari 50% area dek luar ruangan dirancang untuk mendapatkan setidaknya 5 jam teduh setiap hari melalui penggunaan atap yang menjorok, payung, dan kanopi. Hal ini mengurangi ketergantungan pada pendinginan udara dan pencahayaan buatan.</p>  <p>Ventilasi Alami sumber: https://www.archdaily.com/</p> |
| <p>Energy Matters</p> | <p>Menerapkan sunshading pada beberapa spot villa resort ini. Atap pada masing-masing</p> | <p>Strategi yang digunakan yaitu menjadikan lingkungan resort ramah lingkungan dengan meminimalisir penggunaan beton dan</p> | <p>Menggunakan atap fotovoltaik besar yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi tetapi sebagai ikon desain</p> |

| | | | |
|-------------------------------|---|--|---|
| | <p>bangunan menampung air hujan yang kemudian di daur ulang air di kolam retensi. Sistem utilitas air limbah diolah dalam sistem grey water yang dimanfaatkan sebagai flush toilet dan kran taman.</p>  <p><i>Sunshading</i> sumber: https://www.archdaily.com/</p> | <p>baja serta memaksimalkan teknologi kayu laminasi silang sebagai bentuk mengekspresikan komitmen ramah lingkungan.</p>  <p>Teknologi beton&kayu laminasi silang sumber: https://www.archdaily.com/</p> | <p>arsitektur. Desain atap yang miring dan celah antar panel memungkinkan cahaya matahari masuk, mengurangi kebutuhan pencahayaan buatan di siang hari.</p>  <p><i>fotovoltaik</i> sumber: https://www.archdaily.com/</p> |
| <p><i>Urban Responses</i></p> |  <p>Ventilasi alami sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>Beberapa hal yang digunakan untuk menjawab prinsip <i>Urban Responses</i> yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Overhang yang besar untuk memaksimalkan penghawaan alami. -Pemanasan air menggunakan pompa panas. -Lansekap berdasarkan vegetasi alami iklim kering untuk menghemat air. -Area publik yang memiliki ventilasi alami. |  <p>Ventilasi alami sumber: https://www.archdaily.com/</p>  <p>Area publik dengan Ventilasi alami sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>Beberapa hal yang digunakan untuk menjawab prinsip <i>Urban Responses</i> yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sistem pengelolaan limbah yang mencakup daur ulang dan kompos. -Program restorasi terumbu karang yang bekerja sama dengan <i>reefscapers</i>. -Penggunaan air kemasan "Fen" yang diproduksi di lokasi untuk mengurangi limbah plastik. -Area publik yang memiliki ventilasi alami. |  <p>Kayu cedar pada bangunan sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>Beberapa hal yang digunakan untuk menjawab prinsip <i>Urban Responses</i> yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Penggunaan kayu cedar dan teak digunakan agar menyatu dengan lingkungan tropis dan memiliki ketahanan terhadap iklim laut. -Struktur bangunan yang rendah dan tersembunyi menyatu dengan pemandangan alam sekitar. -Vila-vila ditempatkan di atas laguna pasir, menghindari area vegetasi penting seperti Sea Lettuce, Iron Wood, dan Coconut Palm. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| <p>Making Connectio n</p> |  <p>Bangunan terintegrasi dengan alam sumber: https://www.archdaily.com/</p>  <p>Bangunan terintegrasi dengan laut sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>Desain menunjukkan adanya hubungan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya dengan melihat bentuk bangunan yang bertingkat mengikuti kontur untuk menghindari <i>cut and fill</i>. Beberapa vegetasi khususnya pohon-pohon besar tetap dipertahankan untuk menjaga kelestarian alam.</p> |  <p>Bentuk bangunan sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>-Pulau ini memiliki 4 zona: laguna, pantai, hutan, dan pesisir. Setiap zona memiliki desain arsitektur yang terinspirasi dari elemen alam setempat, seperti vila di atas air yang menyerupai pari manta dan bar yang terinspirasi dari hiu paus. Pendekatan ini menciptakan koneksi yang kuat antara struktur bangunan dan lingkungan sekitarnya.</p> <p>-Desain memaksimalkan koneksi antara ruang dalam dan luar, memungkinkan untuk merasakan kedekatan dengan alam dan lingkungan sekitar.</p>  <p>Koneksi ruang dalam dan luar sumber: https://www.archdaily.com/</p> |  <p>Bukan besar pada setiap vila sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>-Setiap vila dirancang dengan jendela besar yang dapat dibuka penuh, memberikan pemandangan langsung ke laut dan vegetasi sekitar.</p> <p>-Area umum seperti restoran dan spa menggunakan desain terbuka tanpa sekat, menciptakan koneksi visual dan fisik dengan lingkungan tropis.</p> <p>-The Retreat (bangunan utama) memiliki dinding kaca penuh, memastikan bahwa tamu tetap terhubung dengan pemandangan laut dari segala sisi.</p>  <p>Jembatan kayu menghubungkan vila sumber: https://www.archdaily.com/</p> <p>-Jembatan kayu menghubungkan bangunan utama dengan vila, menciptakan jalur pejalan kaki yang menyatu dengan air.</p> |
| <p>Civic Symbolism</p> |  <p>Ornamen kayu di resort Sumber:</p> |  <p>Bangunan bentuk simbol lokal Sumber:</p> |  <p>15 vila membentuk lingkaran Sumber:</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p>https://www.archdaily.com/</p> <p>Alila Villas Uluwatu masuk dalam peringkat Green Globe 21 sebagai pembangunan berkelanjutan secara ekologis, dimana mengedepankan kenikmatan keindahan alam dan nuansa lokal yang menjadi icon Bali itu sendiri.</p> <p>Desainnya merupakan gabungan antara arsitektur pavillium tradisional Bali dan lansekap pedesaan namun tetap dinamis modern terhadap ruang dan bentuk.</p> | <p>https://www.archdaily.com/</p> <p>-Bangunan ini mengambil bentuk dari simbol budaya lokal, seperti vila pantai yang menyerupai perahu tradisional Maladewa, Dhoni. Desain ini menciptakan identitas visual yang kuat dan menghormati warisan budaya setempat.</p> <p>-Resort ini mengadakan ritual sabering sampanye setiap malam di Whale Bar, menciptakan pengalaman yang menghubungkan tamu dengan tradisi dan budaya lokal.</p> | <p>https://www.archdaily.com/</p> <p>-Penempatan 15 vila membentuk lingkaran yang menyerupai atoll, mencerminkan geografi khas Maladewa dan memperkuat identitas lokal.</p> <p>-Penggunaan material alami dan palet warna netral menciptakan estetika yang tenang dan elegan, mencerminkan filosofi "kemewahan dalam kesederhanaan".</p> |
|--|--|---|---|

Sumber : Data Pribadi Analisis, 2026

III. METODE PERANCANGAN

3.1. Ide Perancangan

Berikut ini adalah ide/gagasan perancangan yang ingin penulis wujudkan melalui penulisan dan Perancangan *Resort* Hotel dengan Pendekatan *Echo-Tech* Architecture sebagai judul tugas akhir :

- a. Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang *Resort* Hotel
- b. Pemantapan ide perancangan *Resort* Hotel dengan Pendekatan *Echo-Architecture*, melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai Pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- c. Dari pengembangan ide perancangan yang diperoleh kemudian dituangkan dalam laporan penulisan.

3.2. Tujuan Perancangan

Tahap tujuan ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam Perancangan *Resort* Hotel dengan Pendekatan *Echo-Tech* Architecture. Adapun tujuan perancangan adalah menghasilkan rancangan *Resort* Hotel dengan Pendekatan *Echo-Tech* Architecture yang mampu menjawab isu-isu terkait pariwisata dan *sustainability* dalam bangunan dan lingkungan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa yang ada.

a. Studi Literatur

Melakukan pencarian data-data dari berbagai sumber tertulis, baik

berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel ilmiah, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi- argumentasi yang ada.

b. Studi Kasus atau Studi Preseden

Pengumpulan data dengan menilai dan mengidentifikasi karakteristik dari bangunan yang sudah ada terkait massa bangunan, fasilitas, sirkulasi dan desain arsitektur yang diterapkan pada bangunan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan sistematis dalam melakukan, pencarian, pemakaian, dan penghimpunan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data atau gambar yang tidak dapat dilakukan secara langsung atau melalui internet.

3.4. Analisa Perancangan

Analisis perancangan merupakan suatu proses penyederhanaan data yang berkaitan dengan objek perancangan untuk menghasilkan alternatif atau solusi yang mudah dipahami. Analisa yang dilakukan diharapkan berkaitan dengan pendekatan yang digunakan, yaitu dengan menerapkan konsep *Echo-Tech Architecture* pada bangunan.

1. Analisis Tapak

Analisa tapak dilakukan untuk mengetahui kondisi existing yang ada pada tapak serta mengetahui kelebihan, kekurangan, dan potensi dari tapak yang dipilih.

2. Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan kegiatan menentukan ruang berdasarkan fungsi yang dibutuhkan bangunan guna memenuhi kebutuhan pengguna. Analisis fungsi dilakukan untuk menentukan fungsi primer, sekunder dan tersier yang dibutuhkan dalam perancangan *Resort Hotel*.

3. Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang diperlukan penggunaannya pada perancangan *Resort Hotel* Analisis ini akan menentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi sesuai fungsi yang telah dianalisis.

4. Analisis Ruang

Analisis ruang dilakukan untuk mengetahui persyaratan dan karakteristik serta kebutuhan besaran setiap ruang yang dibutuhkan agar pengguna mendapatkan kenyamanan.

5. Analisis Tata Ruang

Analisis ruang meliputi analisis kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas dan pelaku, analisis persyaratan ruang dan besaran ruang dalam rancangan *Resort Hotel*.

6. Analisis Bentuk

Analisis ini untuk memperoleh bentuk bentuk yang sesuai dengan konsep *Echo-Architecture*, Analisis ini disajikan berupa bentuk sketsa dan beberapa pencapaian lain yang mendukung analisa.

7. Analisa Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan disekitarnya. Analisa struktur meliputi system struktur dan bahan yang digunakan. Hal ini dikaitkan dengan bentuk bentuk yang diperoleh sesuai dengan konsep *Echo-Tech Architecture*.

8. Analisis Utilitas

Merupakan analisis Gambaran system utilitas dalam rancangan *Resort Hotel*. Analisis didalamnya mencakup unsur-unsuer konsep *Echo-Tech Architecture*.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan konsep perancangan pada bangunan *Resort Hotel* dengan Pendekatan *Echo-Tech Architecture* pada Kawasan Pantai Nipah Kabupaten Lampung Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa perancangan *Resort Hotel* menghasilkan fasilitas penginapan bagi wisatawan yang ingin merasakan tempat penginapan pesisir pantai dengan pemandangan laut yang belum terdapat di Provinsi Lampung. Fasilitas yang beragam pada *Resort Hotel* menjadi sarana untuk merilekskan tubuh dan menenangkan pikiran melalui pemandangan alam yang masih asri pada *Resort Hotel*

Perancangan *Resort Hotel* ini menggunakan pendekatan *Echo-Tech Architecture* yang menekankan alam sebagai objek penting pada bangunan, sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan karena desain pada bangunan dalam mengutamakan fungsi ruang serta pemanfaatan unsur alam berupa intensitas cahaya matahari serta sirkulasi udara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J Burkat dalam Damanik (2006) Perencanaan Ekowisata
- Arsitektur, P. P. E., Fasad, P., Rumah, K., Di, S., Sari, F. N., Saladin, A., & Topan, M. A. (2019). Yogyakarta Application of Ecotechnology Approach to Hospital' Sglass Facade in Sleman, YOGYAKARTA. September, 147–153.
- Atmoko, T Prasetydo Hadi. 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Volume 12, Nomor 2. Yogyakarta: Jurnal Media Wisata.
- BPS. (2021, Agustus 16). Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi lainnya Provinsi Lampung. Lampung.
- Chuck, Y. G. (1988). *Resort development and management*. Penerbit Educational Institute of the American Hotel & Motel Association: Amerika Serikat.
- Dinas Pariwisata Lampung Selatan. (2022). Tentang Keberagaman Potensi Wisata Lampung Selatan
- Direktorat Jendral Pariwisata, Indonesia Dirjen Pariwisata. (1998). Pariwisata Tanah Air Indonesia. hal. 13, November.
- Dirjen Pariwisata. (1988). Definisi Hotel *Resort* di Indonesia.
- Indonesia. Direktorat Jenderal pariwisata No. 14/U/11/88 tentang Pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan *Resort*.
- Indonesia. Kementerian Pariwisata No. 37/PW.304/MPT86. Pengertian akomodasi.
- Indonesia. UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 14. Tentang Usaha Penyediaan Akomodasi.
- Indonesia. UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development*

approach. John Wiley & Sons.

Islamiyati, I., Suprayetno, S., & Rambe, Y. S. (2021). Perancangan Pusat Kecantikan Dan Kesehatan di Medan Dengan Tema Asitektur Bioklimatik Kanneth Yeang. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.31289/jaur.v4i2.4885>

Marras, Amerigo, (1999), *Eco-Tech: Architecture of the in Between*, Princeton Architectural Press, New York

Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Pratama, M. F., Suryani, L., & Hidayat, W. (2022). Penerapan Prinsip *Eco-Tech* Architecture Pada Perancangan Pekanbaru Sports Medicine Center. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 5(2), 114–120. <https://doi.org/10.31289/jaur.v5i2.5694>

Slessor, Catahrine. (1997). *Eco-Tech: Sustainable Architecture and High Technology*. America: Thames & Hudson.

Sugiana, A Gima. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas Agar Wisatawan Puas dan Loyal*. Bandung: Guardaya Intimarta.

Wahid, Abdul. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Yogyakarta: UMY.